

*Memang hidup cuma
sekali, karena itu buatlah
diri kamu berharga dan
membanggakan. Berbagai
godaan dan ancaman
telah siap menerkam dan
menenggelmakan masa
depan kamu.*

HIDUP CUMA SEKALI

**PORNO
GRAFI** 

**PERDAGANGAN
ORANG** 

NARKOBA 

 **HIV/
AIDS**



HIDUP CUMA SEKALI

© Ditjen Informasi & Komunikasi Publik Kemkominfo

TIM REDAKSI

Pengarah	:	Freddy H. Tulung
Penanggung Jawab	:	Dedet Surya Nandika
Ketua	:	Nurlaili
Wakil Ketua	:	Agustinus Aziz
Sekretaris	:	Wiwiek Satelityowati
Design Grafis	:	Danang Firmansyah
Narasumber	:	Teguh Imawan Ahmed Kurnia Mathilda Birowo Baby Jim Aditya
Pembuat Artikel	:	Dewi Susilorini Tri Budianti Dewi Farida Simatupang Aditya Ranadireksa Fera Setia Nurana Riana Riskinandini Nuniek Aprianti Fauzan Dwi Raharjo

HIDUP CUMA SEKALI



*Buku ini kupersembahkan
Untuk :*

.....
Dari :
.....



LAWAN !

Pornografi, Perdagangan Orang, Narkoba, dan HIV/AIDS

PESAN

Empat Sekawan yang Harus Kita Perangi

Proklamator Bung Karno pernah mengatakan, "...Berikan aku seorang pemuda, niscaya akan kuguncangkan dunia..."

Begitulah kekuatan pemuda yang demikian dahsyat sehingga Bung Karno percaya bahwa cukup dengan seorang pemuda, dunia bisa terguncang.

Betul! Kekuatan generasi muda memang dahsyat. Tapi ada syaratnya untuk menjadi pemuda yang bisa mengguncang dunia. Atau yang bisa mengukir prestasi yang bikin bangga orangtua kamu atau pacar kamu. Juga bikin *hepi* tetangga dan saudara-saudara kamu. Syaratnya: ketahuilah bahaya pornografi, perdagangan orang, narkoba, dan HIV/AIDS. Itulah Empat Sekawan yang harus kamu perangi. Ayo kita lawan mereka!

Buku ini menjelaskan tentang bahaya Empat Sekawan itu dan bagaimana cara kamu memerangnya. Selamat membaca!

Dedet Surya Nandika

Direktur Pengolahan dan Penyediaan Informasi
Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik
Kementerian Komunikasi dan Informatika



Bila kamu berhasil mengatasi kendala dalam kehidupan -lolos dari sergapan pornografi, narkoba, dan HIV/AIDS-, maka orang lain pasti begitu menghargai dan bangga akan keberadaanmu.

Jadikan Dirimu Membanggakan

PESAN

Salam,

Saya ucapkan terima kasih telah membaca buku ini. Memang hidup cuma sekali, karena itu buatlah diri kamu berharga dan membanggakan. Untuk menjadikan diri menjadi membanggakan tidaklah gampang.

Berbagai godaan dan ancaman telah siap menerkam dan menenggelamkan masa depan kamu. Godaan pornografi, tindakan menjual orang, jerat narkoba, dan ancaman HIV/AIDS telah menganga di hadapan kita bersama.

Pesan saya, kepada remaja yang membaca buku ini, sadarilah bahwa dalam hidup akan selalu ada ketidakpastian. Bisa saja, cita-cita kamu kandas di tengah jalan secara tiba-tiba. Dalam menghadapi ketidakpastian itu, ilmu pengetahuan menghadapi tantangan dan jebakan hidup lebih berharga ketimbang harta dan benda.

Untuk menguatkan dirimu, buku merupakan salah satu bekal pengetahuan mengatasi tantangan dan pemerosok hidup berupa pornografi, tindak menjual orang, narkoba, serta HIV/AIDS.

Bila kamu berhasil mengatasi kendala dalam kehidupan --lolos dari sergapan pornografi, narkoba, dan HIV/AIDS--, maka orang lain pasti begitu menghargai dan bangga akan keberadaanmu.

Mengapa? Ya, karena dirimu tidak menyusahkan, bukan masalah, bukan *problem*, maupun beban bagi keluarga dan orang lain. Jadi, dirimu benar-benar begitu berharga dan membanggakan.

Mari, kita bersama, menjadi remaja yang membanggakan.**

Freddy H Tulung

Direktur Jenderal Informasi & Komunikasi Publik
Kementerian Komunikasi dan Informatika

Untukmu Anakku

Jika Ananda menerima pesan ini, janganlah buru-buru dihapus

Ini bukan pesan berantai yang mungkin pernah Ananda terima via SMS

karena Ibu tidak pernah (jangan sampailah, amit-amit ya) mendekam di penjara

lalu bisa-bisanya mengirim SMS ke Ananda tercinta untuk minta dikirim pulsa ;-D

Jika pesan ini telah Ananda terima, tidak juga dimaksud menginterupsi waktu belajarmu

Apalagi membuat Ananda menjadi raja galau, Ibu tidak pula sedang *lebay* apalagi *alay*

Ibu (bersama Bapak tentunya) hanya ingin berbagi hati untuk yang terkasih, buah cinta kami

Di saat situasi penuh dengan tantangan, banjir informasi, narkoba *and the gank* melanda saat kini ...

Teringat masa kau dalam kandungan, setiap detak jantungmu membawa berjuta kebahagiaan

Apapun yang masuk dalam mulut ini, Ibu pastikan yang terbaik untuk menjaga kita berdua sehat



PESAN

Ayahmu menjadi *super duper* cerewet, semata-mata menjaga keselamatan Ibu dan kandungan

Hingga waktunya kau hadir ke dunia ini, saat tangismu menggelegar, doa dan syukur kami bisikkan

Kini, Ananda telah semakin dewasa, cantik dan juga rupawan, serta pandai ... Ibu dan Bapak tak dapat selalu di sisimu

Tetapi kami tetap berada dekat denganmu, di hatimu, ke manapun engkau pergi

Bernyanyilah engkau dan isi masa mudamu dengan segala hal yang *sesuatuuu banget* ...

Sayangi badan, jiwamu, pakailah pilar iman untuk membentengimu dari segala godaan dan ancaman yang mengelilingi duniamu yang dahsyat

Ananda, jika nanti kau t'lah miliki dunia dan sohibmu sendiri, tak berarti kita putus ... *end getho!*

Jangan juga menjadi *melow*, karena Ibu dan Bapak tak memberikan harta yang *cetaarrr* membahana

Sebab kekayaan bisa raib, rumah atau mobil pun bisa dicuri, ... tapi ilmu dan martabat terus melekat

Buku ini salah satu WARISAN untukmu sayang, bekal menjadikan dirimu bernilai di era Globalisasi! *Majuuu* terus...*cemunguud* ya (^o^)

DAFTAR ISI

BETAPA

AKU SANGAT BERTAMBAH NILAI

HAL. 12

PORNOGRAFI BUKAN TABU

NAMUN PERLU DICERNA

SECARA TEPAT HAL. 24

NGEJUAL PACAR

[PERDAGANGAN ORANG]

HAL. 48

MENGAPA NARKOBA?

HAL. 78

HIV/AIDS

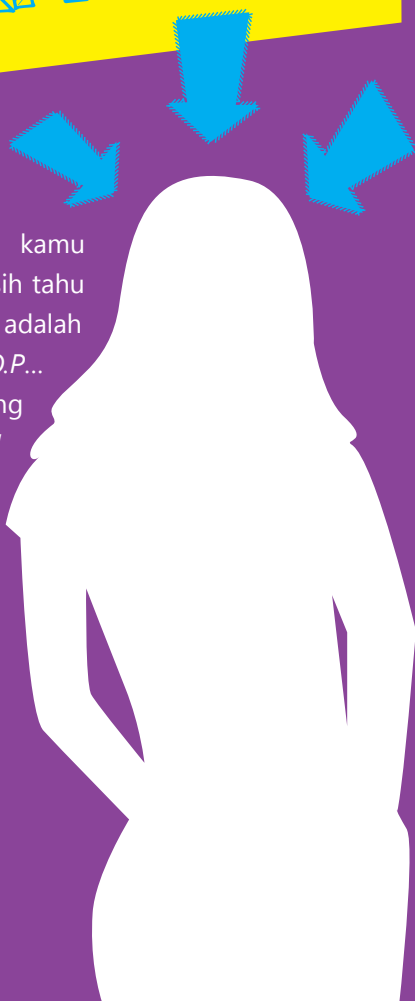
ANCAMAN LOH... HAL. 106

}
Betapa AKU

Sangat BERTHARGA

Haiiii...temans, dimanapun kamu berada saat ini kami ingin kasih tahu kamu semua kalau kamu adalah manusia Indonesia yang T.O.P...

B.G.T... karena kamu adalah orang yang siap untuk bilang NGGAK...!!!! terhadap empat bahaya yang bisa bikin hidup kamu hancur berantakan. Apa aja sih empat bahaya yang harus kamu, dan temen-temen mu hindari ? Mau tauu..?? Kasiiiih tau nggak yaaaa? Wooooow koprol dulu yuk... Ini dia yang kamu semua harus tahu.



Pornografi

Nah ini salah satu bahaya yang mengancam seluruh masyarakat dunia terutama generasi muda. Apa sih bahayanya? *Yuks...*kita cari tau. Sebelumnya, coba kamu jawab pertanyaan-pertanyaan ini:



- Kamu suka buka internet ? *Kalo* ya, apa yang kamu buka? Situs yang berhubungan dengan pelajaran sekolah (wah kalo ini aja yang suka kamu buka *bener-bener deh* kamu manusia Indonesia yang *T.O.P B.G.T*), atau mungkin kamu buka-buka situs lain yang tersedia bebas di dunia maya?
- Kalau kamu buka internet, biasanya sendirian ataupun barengan sama temen kamu?
- Apakah kamu termasuk yang eksis di dunia maya? Punya akun di Facebook (FB)?
- HPmu jenis "HP Pintar" yang bisa menjelajah dunia maya dan *nerima* foto-foto atau video?

Sudah kamu jawab pertanyaan-pertanyaan itu?

Jawab dalam hati aja ya *Temaans...* intinya kalau kamu eksis dan suka menjelajah di dunia maya, trus suka banget buka-buka situs apapun yang ada tanpa kamu saring lalu kamu punya "hp pintar", maka sebenarnya kamu adalah sasaran empuk pornografi. Kenapa? Karena di dunia maya itu ada ribuan situs porno yang bisa kamu akses dengan atau tanpa sengaja. Kadang-kadang dia bisa masuk email kamu atau ada di *spam* yang kamu buka. Jadi hati-hati ya... belum lagi kalau temen-temen kamu jail, sukanya kirim-kirim foto, gambar atau video yang *syuurr...*'aneh-aneh' ,

kamu harus tegas menghapus kiriman teman kamu itu, nggak pentiiiiing banget!!!!

Kalau sudah begini, kamu mungkin penasaran mau balik nanya... memang masalah getho?

Apa aja sih efek dari pornografi itu?

- Yang jelas kamu bisa ketagihan, maunya *mlototin* internet 24 jam, kamu jadi males belajar atau melaksanakan kegiatan positif lain seperti olah raga, beribadah, atau aktif dalam kegiatan masyarakat
- Kamu *nggak* akan tahan hidup sehari tanpa sekali aja *nglirik* ke foto, gambar atau video porno itu akibat jaringan otakmu sudah tercemari dan maunya *merintahin* kamu untuk *ngelihat* foto, gambar atau video itu.
- Parahnya lagi adalah ketika kamu kali ini nggak mau pasif alias cuma jadi penonton saja, tapi kamu terdorong ingin melakukan seperti apa yang kamu lihat *aduuuuh...ngeri*. Atau kamu juga bisa jadi korban dari orang lain yang otaknya sudah tercemar *plus* kriminal...amit-amit deh orang-orang ini bisa jadi jahat banget dan rela *ngelakuin* apa saja berapapun biayanya supaya bisa melampiaskan nafsu bejatnya.
- Pornografi itu sudah jadi barang dagangan yang *lakuuu* banget, di luar negeri sana. Ini sudah jadi industri yang memberi keuntungan besar, jadi jangan heran situs yang memuat pornografi sangat banyak di internet, yah kan ujung-ujungnya demi keuntungan, demi *fulus*. Nah orang yang sudah *nyandu* nonton, dan buka situs porno akan rela mengeluarkan uang banyak demi untuk melihat film atau gambar-gambar porno. *Gimana* yang nggak punya *fulus*? Yang gratisan juga banyak.... *ampyuuuun deeh*

Nah, kaitannya pornografi dengan pengguna narkoba akan

dijelaskan lebih lanjut dalam buku ini. Secara singkat saja, ada efek-efek dirasakan pengguna narkoba antara lain munculnya birahi atau keinginan untuk berhubungan intim dengan siapapun. Sasarannya, jika bukan dengan sesama pengguna narkoba, bisa kepada pihak lain. Kebutuhan ini kemudian bisa pula terlampiaskan manakala bertemu dengan mereka yang sudah keranjingan menikmati pornografi lewat dunia maya. Serem ya ...

Tindak Pidana Perdagangan Orang



Selanjutnya, ada bahaya lain yang kamu perlu pahami adalah terjadinya Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO). Apa sih TPPO? Intinya adalah terjadinya eksploitasi manusia pada manusia lain. Berikut beberapa contoh: Terjadinya kerjapaksa, eksploitasi tenaga tanpa memberi upah yang memadai (persis kayak zaman penjajahan Belanda dan Jepang zaman dulu, masih inget kan sama kerja Rodi dan Romusha ?...*hayooo*

pelajaran sejarahnya dibuka-buka lagi)

- Pelacuran (eksploitasi seksual)
- Pemanfaatan fisik, baik seksual maupun organ reproduksi

TPPO ini punya cara kerja atau kalau kata Pak Polisi punya salah satu Modus seperti ini: seseorang dijanjikan akan bekerja dengan gaji besar, tapi ternyata itu cuma bohong saja. Lalu orang itu dibuat tak berdaya, bisa disekap, dikurung, atau diancam dengan kekerasan yang menyebabkan dia tak punya pilihan lain sehingga akhirnya menyerah dan kemudian mengikuti keinginan orang-orang jahat yang menyekapnya. TPPO juga dilakukan dengan cara seperti penculikkan... iya dengan penculikkan *Temanns!!!* Dan yang bisa diculik itu bukan hanya anak kecil atau bayi, tapi orang dewasa pun bisa diculik loh... karena itu kamu harus waspada dimanapun berada, jangan gampang di rayu orang dikasih iming-iming dibeliin baju baru atau HP baru eeeh... kamunya udah *ngeceees...* mau aja diajak pergi. Nurut aja disuruh ini itu.

Untuk itulah, kamu jangan mudah terpengaruh cerita-cerita orang bahkan oleh orang yang kamu sudah kenal sekalipun, kamu harus kritis, banyak berpikir jangan iya-ia aja karena siapa tahu kenalanmu... bahkan saudara atau tetanggamu itu bagian dari jaringan orang-orang yang suka memperdagangkan orang.....*ceyeeem !!!* Banyak kasus di perdagangan orang ini, sampai ia jadi cacat, gila, sakit parah, hamil, dan seterusnya. Yang lebih parah lagi, keberadaannya tak diketahui entah masih hidup atau sudah mati, hilang saja tanpa bekas.

Apakah masalah TPPO ada kaitannya dengan Narkoba?

Bisa jadi, orang yang sudah kecanduan Narkoba akan selalu menginginkan barang 'haram' itu. Tak peduli harganya mahal dan harus didapat darimana, mau minta orangtua pastinya nggak mungkin. Mau pinjam dari Bank apalagi, apa yang mau dijaminkan, pekerjaan aja belum punya. Akhirnya dilakukanlah berbagai cara hanya untuk memperoleh Narkoba tadi, salah

satunya menjual atau menawarkan orang terdekat bisa adik atau pacar, untuk tak lain menjadi komoditi seks. Coba deh kamu bayangkan... rumit kan!



Narkoba

Barang jenis ini kamu semua pasti pernah dengar... dengar aja kan? Belum pernah pegang-pegang?? *Hiyyyyy* jangan *aaahhh*, jangan sekali-kali kamu coba-coba untuk pegang-pegang atau berkenalan dengan barang ini. Karena dia nggak pantas jadi temen kamu... *ngggak bangeet deh*. Narkoba itu banyak jenisnya, antara lain yang dikenal dengan istilah ganja, *gele*, *cimenk*, *trus* morphin, heroin, putaw, ineks, ecstasy. Mereka itu masuk dalam satu 'keluarga', ada bapaknya, ibunya, engkong, uwak, nyak, babe, cucu, cicitnya... Pokoknya mereka satu keluarga besar narkoba, sama bahayanya, *ngerusak* hidup dan masa depan kita semua. Karena itulah kamu jangan sampe nggak tau dan nggak sadar bahayanya... *wahh* bisa gawat, salah-salah kamu jadi "budak"nya.

Temans... Narkoba itu bisa bikin kita jadi kecanduan alias ketagihan, di dalam narkoba ada banyak sekali zat-zat berbahaya, dan *asliiii....* nggak penting *banget* buat tubuh. Apalagi untuk kamu yang masih muda tentu perlu asupan terbaik bukannya "sampah". Sungguh, kamu itu adalah harapan keluarga, sekaligus masa depan bangsa ini. Nah, zat-zat berbahaya yang terkandung dalam narkoba bisa meracuni darahmu, nama kerennya *intoksifikasi*. Begitu kamu teracuni maka taruhannya adalah nyawamu... Narkoba bisa merenggut nyawamu yang cuma satu-satunya itu, emang mau nyawamu melayang? Sekali melayang nggak bisa balik *loh...* nggak ada duplikatnya (*emang* kunci *serep?*), juga nggak bakal bisa dibeli di pasar manapun. *Kagak* ada stoknya

temaans, jadi jangan *deket- deket* atau *gaul* sama barang ini ya... taruhannya terlalu gede...*nggaaak bangeet deh!!*

Mungkin saja kamu berpikir, *nggak lah..nggak* mungkin, aku kan anak sekolahan! Karena itulah, kita perlu mengetahui seluk beluknya, supaya jangan lengah. Biasanya nih, diawal cuma kepingin *nyoba*, apalagi kalau sobatmu ternyata pemakai dan nawari kamu untuk *nyicipi*. Lalu kamupun beralasan, aku ditawari terus-terusan lama-lama nggak enak juga nolaknyaa...*ntar* dibilang sok sucilah, nggak setia kawan, *cemen*. Mereka akan terus nawari kamu sampai kamu jadi pemakai, sama seperti mereka. Kalau sudah begini kamu akan sulit keluar dari jeratan Narkoba. Kamu akan sampai pada fase ketagihan hingga akhirnya tubuhmu nggak kuat lagi, karena organ vital sudah teracuni...*yahhh* tinggal tunggu datangnya malaikat maut...konyol *khan??* Apa bahaya selanjutnya? Nih lihat di bawah *yakk*.

HIV/AIDS

Bahaya selanjutnya adalah HIV/AIDS, ini ancaman besar *lho* untuk generasi muda di Indonesia. Walaupun jumlah penderita HIV/AIDS di Indonesia itu jumlahnya ada penurunan, namun kita tetap harus waspada tak boleh lengah. Karena boleh jadi, banyak kasus HIV/AIDS yang tidak tercatat resmi oleh pemerintah, karena si penderita malu untuk berobat ke rumah sakit, atau karena ia tidak tahu kalau ia sudah terinfeksi HIV/AIDS. Bagaimana penularan HIV/AIDS ini? Nah, Penularannya bisa melalui hubungan seks, transfusi darah yang tercemar HIV dan juga bisa melalui Narkoba suntik (*Injecting Drug User*) akibat penggunaan jarum suntik yang tercemar, juga dari Air Susu Ibu



(ASI) dari Ibu yang terinfeksi kepada bayi yang meminum ASI-nya. Kamu harus paham *bener yaah* tentang HIV/AIDS ini, bukan sekedar tahu saja. Karena kalau tahu saja *nggak* cukup, harus benar-benar paham. Dengan demikian kamu tahu cara menghindari penyakit ini, bagaimana penularannya, seperti apakah dengan makan atau minum bersama pada satu piring atau gelas dengan penderita HIV/AIDS bisa membuat kita tertular? Dan satu hal yang paling penting yang perlu kita ketahui bersama adalah banyak orang *nggak* tahu kalau seseorang sudah tertular HIV/AIDS, karena gejala awalnya *nggak* kelihatan. Misalnya si A tanpa sepengetahuannya ia sudah terinfeksi HIV, dia sama aja secara fisik dengan teman-temannya yang sehat, masih bisa sekolah atau bekerja dan masih bisa aktif melakukan kegiatan. Nah kan kita *nggak* tahu dengan kondisinya jadi kalau si B melakukan narkoba suntik atau hubungan seks dengan si A, maka besar kemungkinannya B juga akan terinfeksi juga oleh HIV. Jadi kita perlu hati-hati *bangeet*.

Sekarang sudah tahu kan tentang empat (4) ancaman bahaya yang mengintai kita yang mana kesemuanya saling berkaitan dan memberi dampak satu sama lainnya. Narkoba itu berhubungan dengan Pornografi, TPPO, dan HIV/AIDS. Kalau kamu pemakai narkoba maka kamu juga terancam jadi target TPPO, kamu bisa terjerat Pornografi dan bisa terinfeksi HIV/AIDS. Kalau bukan jadi korban, kamu malah bisa jadi bagian dari jaringan orang-orang jahat yang suka *ngerusak* hidup orang lain. Ancaman ini tidak hanya mengintai kaum muda, tetapi semua golongan hingga orang tua, tak pula memandang status ekonomi, kaya miskin, pun profesi.... Kita semua harus tahu dan mewaspadaai ancaman bahaya ini, supaya tidak terjebak dan menjadi korban...Kalau generasi muda banyak yang terjebak empat bahaya ini, kita tak dapat membayangkan bagaimana nasib Indonesia tercinta.

Temaanss yang *T.O.P . B.G.T*, supaya lebih jelas lagi, aku jelasin lewat cerita deh, supaya kamu lebih gampang nangkepnya ...OK!

Cerita ini tentang seorang laki-laki sebut saja namanya

Badu. Karena punya temen gaul yang salah, Badu yang kerja sebagai karyawan di sebuah mall besar di Jakarta mulai coba-coba minum minuman keras. Habis pulang kantor mulai deh kumpul bareng sama temen-temenya. Awalnya coba-coba,



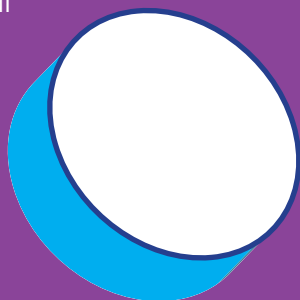
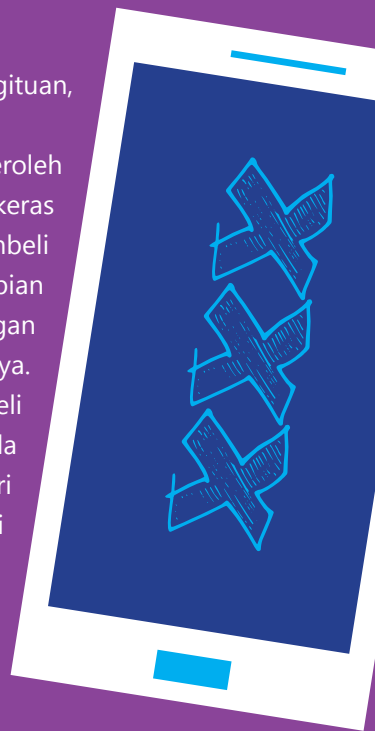
lama-lama terasa enak, rasa capek hilang katanya. Sampai pada akhirnya, Badu merasa nggak cukup minum aja, ia pun mulai diperkenalkan dengan Narkoba oleh temannya. Kali ini yang disodori jenis ineks, Badu agak ragu pada mulanya, tapi karena teman-temannya memaksa dan juga karena mereka sama-sama make, jadi keraguan di hatinya ia hilangkan. ...*Ahh bareng ini, harus kompak lah kan se- gank.*

Alhasil, Badu sekarang sudah menjadi peminum sekaligus pengguna narkoba. Lama-kelamaan karena terbiasa ia menjadi pecandu, dan kalau

I a g i butuh *aduuuh* nggak kuat banget, katanya. Sehingga tak jarang ia meminjam uang pada teman-temannya untuk membeli barang terlarang. Jadilah ia banyak hutang. Selain banyak hutang, ia juga punya hobi baru yaitu suka membuka situs-situs porno atau nonton film begituan. Kenapa ia melakukan hal itu? Katanya, sejak ia dipecat dari pekerjaannya ia jadi bingung *mau ngapain, mau keluar untuk cari kerja sudah males, mending di*

kamar saja, ... *iseng kan*, jadilah nonton film begituan, masak nonton berita ...

Kebutuhan dan keterdesakan untuk memperoleh barang-barang tersebut, membuatnya berpikir keras guna mendapat uang agar ia bisa terus membeli narkoba dan tenggelam dalam impian-impian kosongnya. Suatu hari Badu bertemu dengan Simon, teman Once penjual narkoba langganannya. Once tahu Badu sedang repot untuk membeli narkoba, maka Once mengenalkan Badu pada Simon. Mereka bertiga ngobrol, dan dari Simonlah Badu mendapat jalan untuk mencari uang untuk membeli narkoba. Simon meminta Badu untuk mencari perempuan-perempuan untuk dia pekerjakan di Batam, karena di sana ia punya orang yang akan menampung dan mempekerjakan mereka. Badu menyanggupi permintaan Simon. Mulailah Badu bergerilya sampai ke pelosok kampung untuk mencari perempuan-perempuan muda dengan kriteria tertentu untuk ia rayu supaya mau ikut Badu ke Jakarta. Sesampai di Jakarta perempuan itu ia ajak tinggal di rumahnya. Mungkin akibat pengaruh narkoba dan karena nafsu setan yang mempengaruhi pikirannya dan menutup hatinya, Badu melakukan pemerkosaan pada perempuan muda itu, sebelum ia serahkan pada Simon. Begitulah terjadi berulang-ulang, Badu mencari perempuan-perempuan, yang kemudian ia nodai dan ia jual pada Simon, ia tak peduli pada masa depan perempuan-perempuan itu, yang ia peduli hanya seberapa banyak uang yang dapat ia hasilkan, untuk ia belanjakan narkoba... itu saja, sederhana tapi benar-benar



keji!!

Beberapa tahun lewatlah sudah, Badu terserang sakit, terus menerus buang-buang air. Dokter bingung karena obat-obat diare biasa tak bisa menyembuhkannya. Akhirnya melalui pemeriksaan laboratorium barulah diketahui ia terinfeksi virus HIV/AIDS. Badu kaget karena selama ini ia merasa baik-baik saja, hanya kali itu saja ia menderita diare hebat. Ia berpikir dari mana ia bisa terinfeksi, atas penjelasan dokter barulah ia menyadari bahwa kemungkinan ia terinfeksi dari narkoba jarum suntik yang tercemar virus, atau dari kegemarannya melakukan seks bebas. Nasi telah menjadi bubur, tak ada lagi yang bisa ia lakukan. Beberapa hari kemudian, polisi menggerebek tempat tinggalnya dan menangkapnya, ternyata ia sudah cukup lama menjadi target operasi pihak kepolisian karena keterkaitannya dengan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO). Badu kini berada dalam penjara, setelah hakim memvonisnya bersalah atas TPPO. Di penjara Badu bukannya berhenti menggunakan Narkoba, ia masih terus menggunakan narkoba jarum suntik. Apalagi dalam selnya, ia dikelompokkan dengan para narapidana yang memiliki latar belakang sama.

Temanss... kebayang nggak, dengan jarum suntik itu si Badu bisa menginfeksi semua pengguna narkoba di sana... rupanya Badu tak mau terinfeksi sendirian, dia mau orang lain juga kena HIV/AIDS. Dan coba kita pikirkan juga berapa banyak perempuan-perempuan muda yang sempat ia nodai dulu yang kemungkinan terinfeksi HIV/AIDS? Dan berapa banyak perempuan-perempuan itu bisa menginfeksi pasangan mereka?? Hanya gara-gara seorang Badu, banyak kehidupan anak manusia yang hancur berantakan...

Nah sekarang sudah mengerti ya *temans*, bahwa keempat bahaya itu bisa saling berhubungan satu sama lain. Jadi kita semua harus mewaspadainya, dan harus benar-benar paham cara

menghindarinya. Kita harus berani bilang **NGGAK!! NGGAK mau** ikut-ikutan, **NGGAK** mau sakit, **NGGAK** mau nyusahin orang tua, **NGGAK** mau hidup dan masa depan berantakan... *poko* **NGGAK !!!**
Ok Mantaaps...

Sekarang, mari kita lanjutkan menelusuri buku ini hingga tuntas. Buku ini merupakan senjata kita melawan ancaman-ancaman itu. Di dalamnya berisi penjelasan yang lebih dalam mengenai Pornografi, TPPO, Narkoba, dan HIV/AIDS. Jangan lupa, kalau sudah selesai baca, ajak adik, saudara, teman, guru atau bahkan orangtua kita untuk juga membaca buku ini. Dengan demikian, kita sudah coba mengambil bagian dalam turut memperkecil tingkat pengguna Narkoba dan lebih jauh lagi ikut mempersiapkan generasi muda bangsa yang unggul.



Pornografi

**BUKAN TABU NAMUN
PERLU DICERNA SECARA TEPAT**



Kita sebagai generasi muda *kudu* berupaya menjadikan bangsa tercinta ini eksis alias lestari martabat maupun potensinya. Mengapa harus kita? *Ya ealaah...* kitakan *sesuatu banget...* makanya kita perlu dilindungi dan dijaga dari segala ancaman yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan kita dalam berperan di era globalisasi ini... keren *dueh!*

Simak ya... Salah satu ancaman yang cukup signifikan dalam menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak adalah pornografi. Pornografi dalam kehidupan sehari-hari memiliki dua persepsi. Pertama, sebagai sesuatu yang dianggap tabu/pantang/kotor sehingga tidak perlu dibahas lebih dalam. Kedua, istilah yang seringkali muncul baik di media maupun dalam percakapan sekitar, sehingga tidak memiliki makna mendalam. Lepas dari semua itu, dampak pornografi bagi kita sangat berbahaya, karena pornografi secara cepat dan kuat menstimulasi keinginan kita untuk menjadi pecandu seksual. Bila kita terkena pengaruh pornografi, maka kita tidak hanya menjadi pecandu seksual tetapi dapat terjerumus menjadi pelaku kekerasan seksual. Kekerasan seksual tersebut umumnya mengacu pada orang lainnya terutama pada kaum perempuan sebagai korban.

Temans, membicarakan masalah pornografi memang tidak akan ada habisnya. Hal tersebut menyangkut pendefinisian, terutama dikaitkan dengan aktivitas seni budaya di Indonesia yang begitu beragam. Maka benturan nilai selalu ditemui. Selain itu, materi atau pembicaraan tentang pornografi masih dianggap tabu untuk sebagian masyarakat, bahasa gaulnya *ngeres*, sehingga generasi muda seringkali memperoleh informasi yang cenderung memberikan makna negatif.



Apa yang tergambar di benak kamu
ketika melihat lambang diatas?

Kebanyakan dari kita menyebutnya lambang yang isinya "gituan". Bahkan ada yang menyebutnya sebagai lambang porno atau film biru.

LALU, APA SEBETULNYA PORNOGRAFI ITU?

Meski seringkali mendengar kata pornografi, namun kita perlu tahu apa pengertian yang sebenarnya. *Jadi gak asal gitu....* Berdasarkan Undang-Undang Nomor 44 tahun 2008 tentang pornografi, maka Pornografi memiliki arti *seabreg* pengertian, yaitu bisa tentang gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat.

Namun demikian, bukan berarti pornografi dibiarkan begitu saja berlangsung di tengah percepatan teknologi serta

transaksi informasi yang semakin canggih. Fitur/konten porno yang berlangsung secara luas sangat dikhawatirkan membawa dampak negatif, terutama bagi kita remaja yang seharusnya tidak atau belum pantas mengonsumsi tampilan yang “mengumbar syahwat/birahi” tersebut. *Gubraak...serem kan!*

Dari sebuah hasil penelitian, tampak bahwa fenomena pornografi masih cenderung merebak bahkan cukup membuat terperangah dan semestinya menggugah para orangtua untuk semakin *super duper* cermat dalam memberikan kemudahan akses media yang rawan berisi fitur “panas” tersebut. Seringkali demi mengikuti perkembangan jaman dan gengsi, sebagai anak kita dimanjakan dengan kebutuhan *gadget* terkini. Harusnya *sih*, pendekatan macam ini diikuti dengan upaya komunikasi yang berkesinambungan antara orangtua dan anak. Jangan sampai terputus sehingga anak mencari saluran komunikasi lain yang bisa menjerumuskan. Kalau perlu *nich*, pendidikan seks bagi anak dan remaja secara informal, dilakukan oleh ortu alias *nyokap bokap* kita

Prens, kita pahami lah kalau pornografi dapat dengan mudah diakses dalam berbagai media khususnya yang berbasis *Information Technology* (IT). Pornografi menjalar ke berbagai akses di internet melalui sosial media. Biasanya *tuh*, orang lebih suka gambar atau video setengah telanjang di situs jejaring sosial daripada gambar atau video telanjang di situs porno. Disamping itu, usia mayoritas yang mengunjungi situs jejaring sosial adalah usia antara 18 – 24 tahun. Apakah kamu termasuk didalamnya? Gak lah... kamu kan anak *bae-bae*, iya *gaaaaa.... prikitiw*. Kita memang perlu berhati-hati, bukan dimaksud untuk menjauhi teknologi, namun kenyataannya pornografi bagaikan sebuah virus yang mengidentifikasi pertama kali setiap teknologi baru. *Dalem banget yak!*

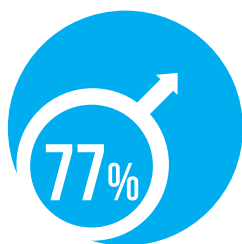
Kamu tau *gak..?* Pornografi zaman sekarang beda sama pornografi zaman dulu. Saat ini, pornografi menggempur kita lewat berbagai media. Di bidang pertelevisian misalnya, kini televisi bukan hanya didominasi oleh TVRI (*maap itu masih eranya nyokap ama bokap kalee...*), tetapi sudah belasan televisi swasta yang sajiannya banyak menyalahi aturan kode etik. Malah, ada acara dangdut erotis yang penonton di barisan depannya adalah anak-anak, angkatannya adik-adik kita itu. Lebih jauh lagi, situs-situs porno tidak hanya berkeliaran di internet, namun dapat juga diakses di jejaring sosial juga di *youtube* dengan begitu mudah. Padahal Kementerian Komunikasi dan Informatika sudah melakukan sensor penyedia internet. Selain itu, pornografi pun marak bertebaran melalui telepon genggam yang kini sudah jadi barang yang lazim dipegang anak usia Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah. Dengan kata lain, pornografi itu ada di mana-mana. *Gaswat kan ?!*

Jangan salah, buku pelajaran pun tetap tidak kebal pornografi. Sepanjang tahun ini, ditemukan banyak materi buku pelajaran sekolah dasar yang mengandung pornografi. Baik itu buku-buku di perpustakaan atau lembaran kerja yang memuat foto artis porno hingga materi yang menjurus ke pornoaksi. *Ck ck ck ck...fuih!*

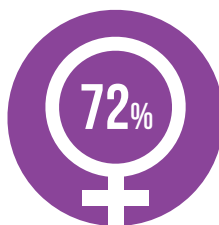
PORNOGRAFI DAN REMAJA

Terkait dengan penelitian terhadap pornografi dan perilaku remaja, kamu perlu tahu hasil survei kesehatan reproduksi remaja (2007) dari paparan Peri Umar Farouk dalam acara *Focus Group Discussion* di Bandung pada tanggal 30 April 2012. Survei tersebut menyebutkan bahwa:

Umur pacaran pertama kali 12 - 15 tahun



LAKI-LAKI



PEREMPUAN

Perilaku dalam berpacaran:



Pegangan tangan

92 %



Ciuman

82 %



Rabaan puting

63 %



Hubungan Seksual

10,3%

LAKI-LAKI

PEREMPUAN

TREN PORNOGRAFI REMAJA

Di usia remaja, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi tergolong sangat rendah dan pendidikan tentang kesehatan reproduksi serta seksualitas tidak diajarkan baik dalam keluarga maupun di sekolah. Untuk itu, kamu harus banyak cari informasi tentunya dari sumber-sumber terpercaya, misalnya dari ortu kalian, guru di sekolah atau dokter. Dengan demikian terbentuk pemahaman yang salah mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas mereka.

100

Ada 100 situs pornografi anak di internet

<http://www>

80

80% anak usia 15 – 17 tahun mengakses pornografi secara eksplisit

89

89% chatting kaum muda berkonotasi seksual

xxx chat

...

11



Usia 11 tahun merupakan rata-rata usia termuda yang mengakses pornografi

90



90% akses pornografi tersebut dilakukan saat mengerjakan tugas sekolah atau belajar bersama.

Parry Aftab, seorang ahli pengaman di internet dan aktivis yang memperjuangkan perlindungan remaja di ruang maya mengakui bahwa:



1. 44% pelajar putra pernah mendapatkan materi porno teman putri satu sekolahnya;
2. 15% pelajar putra menyebarkan materi porno kekasihnya setelah hubungan pacaran putus.

Bagaimana hal-hal tersebut
dapat terjadi bagi para remaja
termasuk juga kita ?

**MUNGKIN ADA DIANTARA KALIAN YANG SUDAH TAHU
JAWABANNYA....YA**

Kita dengan mudah mendapatkan gambar atau video hanya dengan cara men-*search* satu kata yang berkonotasi seksual, dan internet akan memberikan semua informasi yang kamu butuhkan. Hal yang menyedihkan, masih dalam konteks temuan akses konten *esek-esek* disebutkan bahwa mesin pencari dunia maya *Google* menempatkan Indonesia pada sepuluh besar sebagai negara berkembang paling banyak meng-*upload* situs "*hot*" di internet. *Hellow... kamu gak perlu koprol dan bilang woww untuk masalah ini....! Kita kudu prihatin...*

Kata kunci paling banyak digunakan dalam pencarian gambar Google sepanjang 2011 oleh pengakses Indonesia cenderung porno



sumber : google 2012



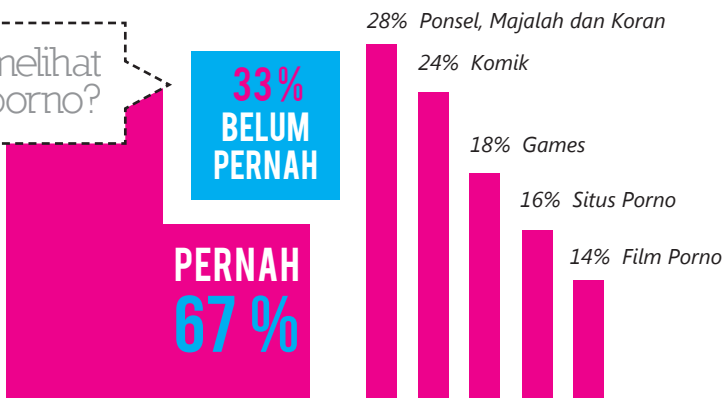
porn porn porn porn porn porn porn porn porn porn porn porn porn porn porn

1. Foto
2. Gambar
3. Bugil
4. Wallpaper
5. Logo
6. Cewe
7. Lucu
8. Telanjang
9. Artis
10. M.....

Guna memahami permasalahan pornografi dan prakteknya secara cermat, mari kita simak hasil penelitian dari Yayasan Kita dan Buah Hati (2011) yang memperlihatkan bahwa 67% dari 2.818 siswa kelas 4 - 6 Sekolah Dasar di kawasan Jabodetabek sudah pernah menyaksikan materi pornografi lewat berbagai media....*what????* lalu sebanyak 24% di antaranya bisa ditemukan dalam komik, 18% melalui *games*, 16% lewat situs porno, 14% melalui film, dan sisanya melalui VCD dan DVD, telepon seluler, majalah dan koran. Serem kan?

Pernah melihat materi porno?

2.818 Siswa kelas 4-6 SD di Jabodetabek menyatakan...



Berikut istilah-istilah terkait yang sering muncul lengkap dengan penjelasannya sebagai pengetahuan kita.

Apa itu Sexting (Sex dan Texting)

Sexting (sex dan texting) merupakan tindakan mengirimkan secara elektronik (terutama melalui *handphone*, internet dan lain-lain), pesan atau materi (gambar atau video) yang secara eksplisit berkonotasi seksual.

Apa Alasan Melakukan Sexting?

sexy present, fun and flirt, dan pressure

(ingin melihat gambar seksi, sekedar iseng, mencari kepuasan atau karena tekanan)

Siapa Pelakunya?

Seperlimanya adalah remaja dan sepertiganya dewasa.



Siapa Penerimaanya?

Mayoritas pacar, *gebetan*, dan
kenal melalui media *online*, sebanyak 29%.

Faktanya

- 40% remaja yang pernah memperlihatkan materi *sexting* dari orang lain.
- 20% membagikan kembali materi *sexting* yang diterimanya.
- 60% pernah *sexting*, sekurang-kurangnya satu kali 'ditekan' oleh orang lain yang bukan penerima untuk mengirim materi *sexting*.

Walaupun *sexting* dipandang sebagai hal biasa untuk usia dewasa, namun hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja. Di dapati bahwa ada 45% remaja yang melakukan hubungan sex dalam tujuh hari terakhir. Mereka mengakui hal tersebut ada hubungannya dengan perilaku mereka melakukan *sexting*. Duh.. amit-amit dueh!

Bagaimana posisi negeri kita Indonesia?

Potensi *sexting* di Indonesia tinggi, dengan tersedianya *handphone*, *online storage*, *social network*, *video chatroom* dan akses internet. Terkait pula dengan sifat *eksibis*. Peringkat pornografi Indonesia, sudah keluar dari 5 terbesar di 2012. Menurut data *Google trend*, Indonesia menempati peringkat 3 dalam mengakses kata *sex*, dengan sumber terbesar dari kota-kota yang banyak terdapat institusi pendidikan atau kota pelajar. Waduh, gawat ya!

INDONESIA DALAM PERINGKAT NEGARA PENGAKSES VIDEO PORNO

2005 

PERINGKAT KE-7


2007 

PERINGKAT KE-5

2009 

PERINGKAT KE-3

2012 

PERINGKAT KE-???  **LOADING...**

Sumber : Republika

ROADSHOW KAMPANYE INSAN. Sejumlah pelajar mengikuti acara "Roadshow Kampanye Internet Sehat dan Aman" (INSAN). Roadshow Kampanye Internet Sehat dan Aman yang diselenggarakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika tersebut diikuti oleh ribuan siswa SD, SMP serta SMA se-pulau Lombok yang bertujuan menumbuhkan dan membangun kesadaran serta memberi pemahaman di kalangan para pelajar terhadap ancaman dampak negatif internet serta penguatan citra internet sebagai media pembelajaran untuk kecerdasan di kalangan pelajar. FOTO ANTARA/Ahmad Subaidi




NAH, SEKARANG BAGAIMANA DENGAN PEMERINTAH DAN UNDANG-UNDANG?

Pemerintah, lembaga sosial, lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, keluarga, dan/atau masyarakat berkewajiban memberikan pembinaan, pendampingan, serta pemulihan sosial, kesehatan fisik dan mental. Kewajiban tersebut hanya dapat terselenggara dengan baik apabila disertai dengan ketentuan-ketentuan yang dapat dijadikan acuan dalam penyelenggaraan pembinaan, pendampingan, dan pemulihan terhadap anak yang menjadi korban atau pelaku pornografi.

Pelarangan dan Pembatasan

Bukannya tidak ada pelarangan atau pembatasan tentang hal ini. Coba kita ikuti penjelasan berikut:

- (1) Setiap orang dilarang memproduksi, membuat, memperbanyak, menggandakan, menyebarkan, menyiarkan, mengimpor, mengekspor, menawarkan, memperjualbelikan, menyewakan, atau menyediakan pornografi yang secara eksplisit memuat:
 - a. persenggamaan, termasuk persenggamaan yang menyimpang;
 - b. kekerasan seksual;
 - c. masturbasi atau onani;
 - d. ketelanjangan atau tampilan yang mengesankan ketelanjangan;
 - e. alat kelamin; atau
 - f. pornografi anak.

- (2) Setiap orang dilarang menyediakan jasa pornografi yang:
- menyajikan secara eksplisit ketelanjangan atau tampilan yang mengesankan ketelanjangan;
 - menyajikan secara eksplisit alat kelamin;
 - mengeksploitasi atau memamerkan aktivitas seksual; atau;
 - menawarkan atau mengiklankan, baik langsung maupun tidak langsung layanan seksual.
- 

Pencegahan

Pemerintah selaku pemegang kekuasaan tertinggi telah melakukan pencegahan berbagai tindakan pornografi, mulai dari pembuatan, penyebaran dan penggunaannya. Selain itu, pemerintah telah memberikan wewenang pada pemutusan jaringan (*blokir*), melakukan pengawasan dan kerjasama atau koordinasi dengan berbagai pihak.

Pembentukan Gugus Tugas

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2012 tentang Gugus Tugas Pencegahan dan Penanganan Pornografi. Gugus tugas adalah lembaga koordinatif yang bertugas mengoordinasikan upaya pencegahan dan penanganan pornografi.

Apa Saja Tugasnya?

Gugus Tugas mempunyai fungsi:

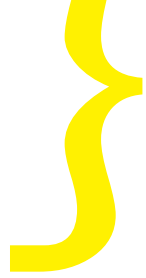
- a. Mengkoordinasikan upaya pencegahan dan penanganan masalah
- b. Memantau pelaksanaan pencegahan dan penanganan pornografi
- c. Melaksanakan sosialisasi, edukasi, dan kerjasama pencegahan dan penanganan pornografi; dan
- d. Melaksanakan evaluasi dan pelaporan

Pembinaan, Pendampingan, dan Pemulihan Terhadap Anak yang Menjadi Korban atau Pelaku Pornografi
Acuannya: Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2011

Mengenai Apa?

- (1) Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku pornografi wajib dibina, didampingi, dan dipulihkan kondisi sosial dan kesehatannya sehingga ia dapat tumbuh dan berkembang secara sehat.
- (2) Kewajiban membina, mendampingi, dan memulihkan kondisi sosial dan kesehatan anak yang menjadi korban atau pelaku pornografi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh Pemerintah, lembaga sosial, lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, keluarga, dan/atau masyarakat.

Apa saja yang diberikan Pemerintah?



- Pembinaan disini adalah pembinaan berupa serangkaian kegiatan untuk membentuk dan meningkatkan jati diri anak yang menjadi korban atau pelaku pornografi kearah yang lebih baik sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan wajar baik fisik, kecerdasan otak, mental, dan spiritual.
- Pendampingan diberikan untuk memberdayakan diri anak yang menjadi korban atau pelaku pornografi sehingga dapat mengatasi permasalahan dirinya sendiri.
- Pemulihan bagi korban atau pelaku pornografi adalah untuk mengembalikan kondisi fisik, mental, dan sosial sehingga anak yang menjadi korban atau pelaku pornografi dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.

Apa Tujuannya?

- a. menjamin tercapainya tujuan penyelenggaraan pembinaan, pendampingan, dan pemulihan terhadap anak yang menjadi korban atau pelaku pornografi; dan
- b. meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembinaan, pendampingan, dan pemulihan terhadap anak yang menjadi korban atau pelaku pornografi.

Pemerintah dan pemerintah daerah dengan lembaga sosial, lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, keluarga, dan/atau

masyarakat bekerja sama dan memberikan pelayanan lanjutan dan rujukan yang tidak dapat ditangani oleh satu lembaga. Selain lembaga sosial, lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, dan fasilitas pelayanan kesehatan, peran keluarga dan masyarakat sangat diperlukan bagi anak yang menjadi korban atau pelaku pornografi untuk memberikan pembinaan, pendampingan, dan pemulihan.

Untuk menjamin tercapainya tujuan dan peningkatan kualitas penyelenggaraan pembinaan, pendampingan, dan pemulihan terhadap anak yang menjadi korban atau pelaku pornografi Pemerintah dan pemerintah daerah melakukan pengawasan terhadap lembaga-lembaga yang melaksanakan pembinaan, pendampingan, dan pemulihan yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengawasan meliputi penilaian terhadap pelaksanaan norma, standar, prosedur dan kriteria, standar pelayanan minimal, dan standar operasional prosedur pembinaan, pendampingan, dan pemulihan terhadap anak yang menjadi korban atau pelaku pornografi.



Lalu, bagaimana dengan keluarga dan masyarakat?

- Memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai moral dan agama serta bahaya dan dampak pornografi;
- Membangun komunikasi yang baik antara orang tua dan anak yang menjadi korban atau pelaku pornografi;
- Mengawasi pergaulan anak yang menjadi korban atau pelaku pornografi;

- Mengawasi penggunaan sarana komunikasi dan sarana informasi yang digunakan oleh anak yang menjadi korban atau pelaku pornografi.

Selain itu, keluarga dan masyarakat berperan pula dalam melaksanakan pendampingan. Antara lain meliputi memberikan dukungan psikologis, memberikan motivasi agar anak yang menjadi korban atau pelaku pornografi dapat mengatasi permasalahannya.

Teknologi informasi dan komunikasi kini terus berkembang cepat dengan produk-produk mutakhirnya, setiap saat atau kapan pun, dimana pun konten “laris manis” ini akan selalu menggoda. *Filter* terdepan untuk mengantisipasi persoalan tersebut terletak pada diri kita sendiri *cuy!* Orang tua, lingkungan sosial bahkan pemerintah hanya memberikan pembatasan dan perlindungan bagi kita.



Testimoni

Sejak kelas satu Sekolah Menengah Pertama, Gagah, anak muda berusia 18 tahun ini kecanduan menonton tayangan porno, baik melalui warung internet (warnet) mau pun video.

Hampir setiap hari ibunya harus menyusul ke warnet karena Gagah tak pulang-pulang, bahkan tertidur di depan komputer di warnet. Belum lagi sempat pulang ke rumah dari sekolah, Gagah langsung nongkrong di warnet hingga larut malam. Bahkan saat hujan deras tengah malam pun ibunya harus berpayah-payah menembus dingin malam untuk mencari anaknya yang sedang asyik di warnet. Biasanya Gagah tak peduli dengan waktu, dan sering susah diajak pulang walaupun warnet telah tutup. Ibunya sering mendapati Gagah hanya sendirian di warnet, karena pengguna jasa yang lain, telah pulang. Tentu saja kebiasaan ini membuat prestasi belajar Gagah menjadi buruk. Ibunya yang menjadi pencari nafkah utama, bekerja sebagai karyawan swasta dan terpaksa harus sering membolos guna memenuhi undangan guru wali kelas Gagah karena putranya ini sering tertidur di kelas. Bahkan wali kelasnya pun pernah memergoki pesan singkat (SMS) dengan kata-kata yang menjurus porno di handphone milik Gagah sehingga ibunya harus berurusan lagi dengan pihak sekolah.

Belum lama bersekolah di Sekolah Menengah Pertama, Gagah sudah terbiasa merokok, dilanjutkan dengan minum minuman keras. Dengan kepandaianya berbohong, Gagah

berhasil mengelabui orangtuanya yang tidak tahu bahwa anaknya telah terlibat dalam perilaku berbahaya. Menurut ibunya, berbohong merupakan kebiasaan rutin sehari-hari yang selalu dilakukan putranya sehingga ia sulit sekali mempercayainya.

Di awal semester ganjil tahun 2012, Gagah menyampaikan niatnya untuk kuliah di sebuah kota di Jawa Tengah. Ibunya yang sekarang menjadi orangtua tunggal berhemat mengumpulkan biaya bagi kelanjutan pendidikan putra semata wayangnya itu karena ayah Gagah tidak mau membiayai anaknya setelah mereka bercerai. Ayahnya pun sama sekali tidak mau terlibat dalam mendidik anak mereka. Baru saja masa kuliah dimulai, Gagah tertangkap polisi karena membawa dan mengisap ganja di lingkungan sekitar kampus. Kejadian ini membuat ibunya terpukul karena merasa gagal mendidik anaknya. Terlebih lagi keluarga besar juga menyalahkannya karena dianggap tak becus mengurus anak. Ayahnya bersikap santai dan memberikan uang Rp 1 juta rupiah kepada ibunya untuk pengurusan masalah ini, namun tak ikut ambil bagian dalam membantu mengasuh putranya.

Ibunya mengatakan bahwa kemungkinan Gagah meniru perilaku ayahnya yang suka kehidupan *dugem* alias dunia gemerlap, suatu istilah yang kerap digunakan untuk menunjuk pada dunia hiburan malam. Salah satu alasan perceraian mereka adalah karena ayahnya sering bersenang-senang di luar rumah hingga menjelang pagi, menelantarkan istri dan anak di rumah. Ibu Gagah juga kurang sejalan dengan cara suaminya mendidik anak, karena sang ibu ingin mendidik anak dengan disiplin yang benar, sementara ayah seandainya membiarkan anak melanggar aturan yang telah dibuat, bahkan membiarkan anak melakukan kesalahan yang sama berulang-ulang tanpa ditegur. Salah satu cara yang mengganggu adalah dengan memberi

tambahan uang jajan tanpa harus dipertanggungjawabkan. Hal inilah yang membuat Gagah menjadi tidak punya patokan yang benar dalam bertingkah laku. Berbohong merupakan bagian dari perilakunya sehari-hari sehingga ibunya pun sulit mempercayainya. Sikap ayah yang suka memaki-maki ibu di depan Gagah juga membuat anak ini kehilangan respek pada kedua orangtuanya. Ia sangat mensyukuri perceraian ayah ibunya karena tidak tahan dengan suasana ribut yang harus dihadapinya setiap hari.

Gagah mengaku bahwa sebenarnya ia pertama kali mencoba mengisap ganja yang ditawarkan oleh teman barunya, ketika mereka sedang main di warnet dekat rumahnya. Pertama kali mencoba ia merasa pusing, namun lama kelamaan ia merasa ketagihan dan terus mencari dari temannya itu.

Baru empat minggu setelah keluar dari tahanan polisi, Gagah kembali tertangkap tangan karena membawa ganja kering dalam jumlah cukup besar yang diakuinya sebagai titipan teman yang ditemuinya di suatu konser musik. Ibunya sampai terkena serangan jantung akibat kejadian ini dan dirawat di rumah sakit selama dua minggu. Bahkan Gagah akhirnya gagal kuliah karena dua kali berturut-turut berurusan dengan polisi di daerah kampusnya. Padahal ibunya sudah lama menabung untuk mencukupi kebutuhan anak tunggalnya masuk kuliah dan kini biaya yang sudah dibayarkan itu terbuang sia-sia. Gagah yang kemudian menjalani rehabilitasi ternyata berhasil kabur dari panti setelah empat minggu menjalani perawatan.

Kehidupan bersama ibu yang merawatnya dianggap kurang menyenangkan karena ia merasa terlalu banyak diatur. Suatu ketika anak dan ibu ini bertengkar hebat karena ibunya melarang Gagah keluar malam hingga pagi hari. Saat itu Gagah

dengan lancang mengusir ibunya untuk pergi meninggalkan rumah. Memang setelah bercerai, rumah yang mereka tempati kemudian dijual dan uangnya dibagi dua antara ayah dan ibunya. Namun karena jumlahnya tidak cukup untuk membeli dua rumah, maka ibunya hanya membeli satu rumah kecil yang dibuat atas nama Gagah dan tinggal bersama putranya itu. Ibunya menganggap Gagah durhaka melebihi Malin Kundang.

Dari balik jeruji sel tahanan, Gagah mengatakan bahwa ia memang kecanduan menonton tayangan porno sejak masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama. Baginya, menonton tayangan porno dan sering onani merupakan hal yang wajar bagi dirinya karena diantara teman-teman sebayanya hal itu dianggap lumrah sebagai pencarian jati diri seorang lelaki. Bahkan ia pertama kali menonton video porno secara tak sengaja karena mendapati kepingan cakram video porno milik ayahnya yang tertinggal di VCD player. Secara tak sengaja ia pun pernah mendapati koleksi majalah porno milik ayahnya di gudang, namun rahasia itu disimpannya rapat-rapat hingga kini. Gagah mengakui bahwa ia pernah berpacaran dengan dua orang gadis yang lebih muda darinya dan mereka acap kali melakukan hubungan seks. Bahkan waktu masih kelas tiga SMP, Gagah pernah kepergok oleh ibunya membawa pacarnya ke dalam kamar di rumah. Sekali lagi, Gagah mengatakan bahwa hal itu wajar karena ia seorang laki-laki. Kini hanya Bunga, pacar ketiganya yang rajin menjenguknya di tahanan. Tentu saja Gagah tak bercerita tentang riwayat masa lalunya pada kekasih barunya itu. (www.babyjimaditya.com-baby@babyjimaditya.com)

XXX

NGEJUAL PACAR

PERDAGANGAN ORANG



Nah, ini bagian berat nih. Apa *sih* yang dimaksud dengan perdagangan orang?

Kita pasti pernah dengar istilah itu tetapi tidak terlalu mengerti arti yang sebenarnya. Masa manusia bisa diperdagangkan? Yang biasa dijual itu kan barang, hewan, *kok* ini manusia, maksudnya bagaimana?

Perdagangan orang (*human trafficking*) terutama perempuan dan anak-anak merupakan bentuk perbudakan pada zaman sekarang. Ini sudah menjadi masalah serius di seluruh dunia. Di Indonesia, perdagangan orang bagaikan wabah penyakit yang telah memakan banyak korban.

Ada tiga elemen penting dalam perdagangan orang, diantaranya:

1. Setiap orang yang melakukan perekrutan, pengiriman, penyerahterimaan orang;
2. Dengan menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan, penipuan, penculikan, pengekangan, penyalahgunaan kekuasaan, pemanfaatan posisi kerentanan atau penjeratan utang;
3. Untuk tujuan mengeksploitasi, atau perbuatan yang dapat menjadikan orang tereksplotasi.

Untuk lebih jelasnya, mari kita telusuri Kerangka Perdagangan Orang.

KERANGKA PERDAGANGAN ORANG

Kegiatan Perekrutan,

pengiriman,
pemindahan,
penampungan,
penerimaan

Cara yang biasa digunakan

Ancaman,
pemaksaan,
penipuan,
kebohongan,
penyalahgunaan
kekuasaan

Tujuan

Prostitusi,
pornografi, kekerasan/
eksploitasi seksual,
kerja paksa,
perbudakan,
pengambilan organ
tubuh

"Faktor yang paling mendukung terjadinya perdagangan orang adalah permintaan (demand) terhadap pekerjaan di sektor informal yang tidak memerlukan keahlian khusus, yaitu sasaran mau dibayar dengan upah yang relatif rendah serta tidak memerlukan perjanjian kerja yang rumit."

Melihat hal di atas, tentu saja perdagangan orang ini sangat meresahkan masyarakat, karena perempuan dan anak-anak menjadi obyek yang begitu rentan, mudah terjebak dalam perdagangan orang. Makanya, kita harus hati-hati jangan sampai terjebak dalam perdagangan orang. *Hmmm....* menakutkan bukan? Kita pasti ingin agar praktik yang tidak manusiawi ini segera dihentikan dan dihapuskan apapun alasannya jangan sampai masih ada praktik-praktik perdagangan orang di sekitar kita.

Faktor apa saja *sih* yang menyebabkan terjadinya perdagangan orang?

1
Kemiskinan



2
Lapangan Kerja yang kurang



3
Kebodohan
(Pendidikan rendah)



4
Perceraian
(Keluarga Tidak Harmonis)



5
Bencana Alam



6
Geografis Indonesia



7
Rendahnya pemahaman terhadap moral dan nilai-nilai agama



Faktor-faktor tersebutlah yang membuka celah bagi para sindikat untuk melaksanakan niat buruknya, yaitu memperjualbelikan manusia. Berdasar latar belakang di atas, sasaran/korban menjadi mudah diiming-iming dengan gaji besar tanpa perlu ketrampilan khusus. Kondisi ini sangat menguntungkan pelaku perdagangan manusia karena pada kenyataannya selain dapat dibayar dengan upah rendah, para korban umumnya mempunyai sifat penurut, loyal dan mudah diatur. Hal ini dikarenakan, mereka sebagai pihak yang lemah, dalam posisi memerlukan sesuatu dan seakan dapat dipenuhi oleh 'dewa penolong' para pedagang manusia itu.

Lalu, bagaimana upaya pemerintah untuk melindungi masyarakat dari modus perdagangan orang?



Jangan salah, sudah ada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2007 tentang Tindak Pidana Perdagangan Orang. Menurut undang-undang tersebut pengertian perdagangan orang adalah

“Setiap orang/korporasi yang melakukan perekrutan, pengangkutan, penampungan, pengiriman, pemindahan, penerimaan manusia dengan cara ancaman kekerasan, penggunaan kekerasan, penculikan, penyekapan, pemalsuan, penipuan, penyalah-gunaan kekuasaan, penyalah-gunaan posisi rentan, penjeratan hutang, memberi bayaran/manfaat untuk tujuan eksploitasi atau mengakibatkan orang tereksplotasi.”

Eksploitasi menurut pasal 1 butir 7 UU no. 21 tahun 2007 adalah

“tindakan: dengan/tanpa Persetujuan korban meliputi: pelacuran, kerja atau pelayanan paksa, perbudakan, penindasan, pemerasan, pemanfaatan fisik/seksual/organ reproduksi, transplantasi organ. Secara melawan hukum untuk mendapatkan keuntungan baik materiil maupun immateriil.”

Biasanya anak merupakan obyek yang paling rentan menjadi korban perdagangan orang. Walaupun pada kenyataannya sudah ada 2 (dua) instrumen yang melindungi anak dari kejahatan perdagangan orang. Dua instrumen itu adalah instrumen nasional dan internasional. Berikut beberapa instrumen yang termasuk di dalamnya yaitu:


Instrumen Nasional

- UU no. 23/2002 tentang Perlindungan Anak
- no. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan
- UU no. 44/2008 tentang Pornografi
- UU no. 21/2007 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang

Instrumen Internasional

- Konvensi Hak-hak Anak (*Convention on the Rights of the Child*) khususnya pasal 34,35 & 39
- *Optional Protocol to Convention on the Rights of the Child on the Sale of Children, Child Prostitution and Child Pornography.*
- Protocol Palermo
- Prinsip dan Pedoman yang direkomendasikan mengenai HAM dan Perdagangan Manusia.
- *1949 Convention for the Suppression of the Traffick in Persons & of the Exploitation of Prostitution of Others.*
- Konvensi ILO no. 29 mengenai Kerja Paksa (*concerning forced labour*)
- Konvensi Perbudakan (*Slavery Convention*)
- *Supplementary Convention on the Abolition of Slavery, the Slave Trade, and Institutions and Practices Similar to Slavery* 1956

Lalu, kenapa masih ada orang yang nekad melakukan perbuatan yang sudah jelas melanggar hukum, secara nasional maupun internasional?



Beberapa tujuan dari perdagangan orang adalah,

1. Adopsi, penjualan organ tubuh secara ilegal, yang dimaksud disini adalah pengambilan organ tubuh dari korban untuk dijual kepada pihak yang memerlukan baik untuk kepentingan kesehatan maupun percobaan.
2. Prostitusi / pemanfaatan seksual, seperti yang sering kita dengar dengan istilah pelacuran, korban ditawarkan kepada pria hidung belang atau untuk memuaskan seks belaka
3. Pemanfaatan organ reproduksi secara ilegal. Pengertian disini adalah korban 'dipinjam' alat reproduksinya baik secara paksa atau dikelabui untuk pihak lain dalam kaitan memperoleh anak atau keturunan
4. Perbudakan / kerja paksa / pemanfaatan tenaga atau kemampuan secara ilegal.

Waduh horor banget *yah*, lalu
modus operandinya seperti apa
sih supaya kita tidak terjebak dalam
perdagangan orang.



1. Adopsi secara ilegal.

Misalnya mencuri bayi di Klinik Persalinan, Curi anak/bayi melalui pegawai rumah tangga, Penculikan anak lainnya, Adopsi tanpa putusan Pengadilan Negeri kemudian dijual langsung kepada pembeli atau via yayasan bayi atau sindikat.

2. Prostitusi/pemanfaatan seksual.

- Dijanjikan kerja di kota besar dengan gaji menarik.
- Dipekerjakan di lokasi berselubung panti pijat/spa/karaoke/pangilan.
- Awalnya tidak berdaya, selanjutnya “terlanjur”, ingin kembali ke hidup normal atau kepada keluarga tetapi merasa diri sudah ‘kotor’ tidak suci lagi ketakutan ditolak oleh orangtua dan lingkungan.
- Dalam hal ini, selain menyediakan perempuan sebagai korban, sindikat menyediakan tempat, juga mengambil ‘fee’ (bagian) dari korban.

3. Pemanfaatan organ reproduksi secara ilegal.

- Pria : dijual sperma nya secara ilegal.
- Wanita : Pemanfaatan ASI secara ilegal, pemanfaatan ovarium untuk pembuahan ilegal, pemanfaatan rahim untuk pertumbuhan janin secara ilegal.

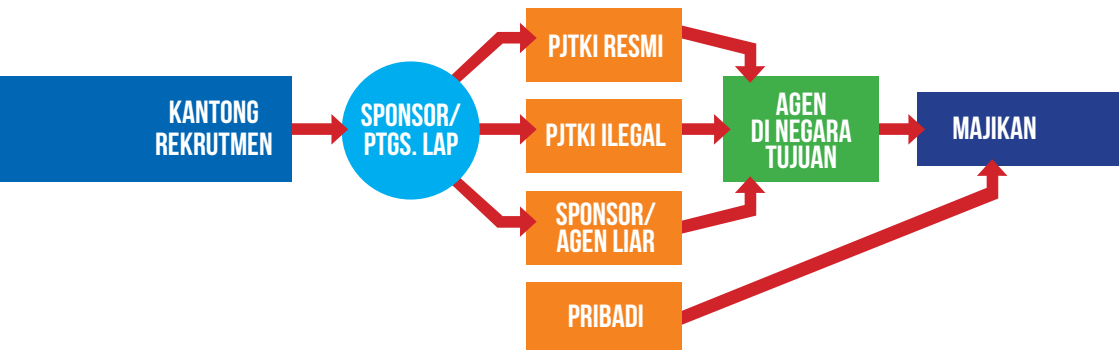
4. Perbudakan/kerja paksa/pemanfaatan tenaga atau kemampuan secara ilegal.

- Berkedok Yayasan Pembantu Rumah Tangga (PRT)/ *outsourcing* di dalam negeri.
- Berkedok TKI di luar negeri sebagai PRT/ABK (Anak Buah Kapal) dsb.

TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) MENJADI SASARAN PERDAGANGAN ORANG?

Perdagangan orang sasarannya TKI, mengapa?

Ssttt... jangan berfikir negatif dulu. Biasanya TKI sering sekali mengalami kejahatan perdagangan orang, karena umumnya mereka berasal dari desa dan kurang memiliki pengetahuan atau tidak tersosialisasi tentang modus-modus seperti ini. Beberapa sindikat atau PJTKI (Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia) ilegal sering memanfaatkan calon TKI yang ingin mencari kerja dengan iming-iming gaji yang menggiurkan. Agar kita atau keluarga/teman tidak terjebak dalam perdagangan orang kita harus tahu mekanisme pengiriman TKI ke luar negeri itu seperti apa? Berikut gambarnya:



Ada juga loh beberapa TKI yang mengalami masalah sehingga gagal pergi bekerja di luar negeri.

Apa saja sih masalah calon TKI sebelum berangkat?

- Sakit / meninggal dunia
- Mengundurkan diri
- Pengguna bangkrut/ membatalkan kontrak

?

KOMPENSASI

Pemalsuan dokumen

- Tidak ada job order
- Pemalsuan identitas
- Biaya penempatan melebihi ketentuan
- CTKI tidak diasuransikan

Dipenampungan

- Perlakuan tidak manusiawi / disekap
- Pelecehan seksual
- Pelatihan tidak sesuai ketentuan

PIDANA

Apabila TKI sudah pergi ke luar negeri, ada beberapa kasus eksploitasi yang dialami TKI di negara tujuan. Meskipun tidak semua TKI mengalami eksploitasi tetapi ada pentingnya juga kita tahu bentuk apa saja yang sudah termasuk dalam eksploitasi yaitu:



- Gaji tidak dibayar / dipotong diluar ketentuan
- Melebihi jam kerja, pekerjaan tidak sesuai PK
- Perbudakan
- Tidak boleh keluar rumah majikan / disekap
- Dianiaya secara fisik atau “kecelakaan”
- Pelecehan seksual / diperkosa / punya anak
- Perampasan pasport
- Tekanan psikis diancam
- Penempatan yang tidak manusiawi
- Ditransfer ke majikan / negara ketiga / PHK
- Tidak mendapat layanan kesehatan yang layak

Adapun beberapa modus operandi yang dilakukan dalam merekrut dan mengirim TKI ke luar negeri, sebagaimana tercantum di bawah ini.

Jangan sampai kita terjebak dalam modus operandi mereka.

Dijanjikan kerja di luar negeri dengan gaji menarik;

- Pemalsuan dokumen (KTP, KK, Akte Lahir, Ijasah);
- Sistem kerja korporasi dengan “sel terputus”;
- Tanpa Kontrak Kerja/Kontrak Kerja tidak menjamin hak TKI/ tidak mengikat majikan/agen luar negeri.
- Ditempatkan/disekap di penampungan sementara sampai berbulan-bulan.
- Pelatihan yang bersifat formalitas/tidak mempunyai izin.
- Tes Kesehatan yang bersifat formalitas, tidak mencerminkan kondisi kesehatan yang sesungguhnya
- Perlindungan/fasilitasi oleh oknum.

- TKI ditakut-takuti majikan / agen di luar negeri karena telah memalsukan identitas (takut dilaporkan ke Polisi setempat), hal yang menyebabkan mereka menjadi loyal dan penurut
- Pasport dipegang majikan sampai *over stay*, lalu dilaporkan ke Polisi / kantor Imigrasi untuk selanjutnya di deportasi.

Kemudian, apa penyebabnya sampai-sampai ada beberapa TKI yang dieksploitasi di negara tujuan?



- Tidak adanya jaminan atas hak-hak TKI, seperti:
 - Jumlah gaji yang harus dibayar tiap bulan kepada TKI.
 - Jam kerja per hari.
 - Hak libur dalam seminggu/cuti dalam setahun.
 - Hak mendapat perlakuan (makan/minum/tempat tidur) yang layak.
 - Hak mendapat pelayanan kesehatan yang memadai.
 - Kontrak kerja tidak ditanda-tangani oleh PJTKI/ majikan/agen di luar negeri.
- Tidak adanya kontrak kerja.
 - TKI ditakut-takuti majikan/agen di luar negeri karena telah memalsu identitas (takut dilaporkan ke Polisi setempat)
 - Pasport dipegang Majikan sampai *over stay*, lalu dilaporkan ke Polisi/kantor Imigrasi untuk selanjutnya di Deportasi.
 - TKI tidak cukup terlatih/sakit-sakitan.

SUBJEK DAN PELAKU TINDAK PIDANA PERDAGANGAN ORANG

Kalau begitu kita harus tahu dong siapa sih yang menjadi subjek dan pelaku dari tindak pidana perdagangan orang.

Menurut UU RI no. 21 / 2007, subyek dan pelakunya adalah seperti pada gambar berikut:



Bagaimana pula cara mereka beroperasi?

Dalam UU RI No. 21/2007 juga menjelaskan cara apa saja yang termasuk dalam tindak pidana perdagangan orang, yaitu:

- **ANCAMAN KEKERASAN**
- **PENGUNAAN KEKERASAN**
- **PENCULIKAN**
- **PENYEKAPAN**
- **PEMALSUAN**
- **PENIPUAN**
- **PENYALAHGUNAAN KEKUASAAN**
- **PENYALAHGUNAAN POSISI RENTAN**
- **PENJERATAN HUTANG**
- **MEMBERI BAYARAN / MANFAAT**

**BUKTIKAN
DALAM SIDIK**

Kamudian, apa sajakah kendala dan hambatan dalam upaya menanggulangi masalah ini?

1. Sistem pendataan penduduk (KTP, Akte Lahir, KK) yang masih rawan pemalsuan.
2. Sistem pendataan kependudukan belum *online* secara nasional. .
3. Korban mencabut laporan/tuntutan.
4. TKI bermasalah langsung dipulangkan ke rumahnya masing-masing/sudah berangkat lagi ke luar negeri.

5. Perusahaan Pengerah Tenaga Kerja Indonesia Swasta (PPTKIS) sering berpindah alamat tanpa melakukan pembaruan data (*updating*) kepada instansi terkait.
6. Sistem sel terputus dari korporasi.
7. Korban tidak tahu identitas pelaku.
8. Pelaku lari ke luar negeri.
9. Belum sama persepsi diantara Aparat Penegak Hukum (APH) dalam pembuktian kasus TPPO.

TANTANGAN KITA

Di era globalisasi ini tantangan anak dalam kasus perdagangan orang sangat sulit.

Untuk itu kita harus berhati-hati jangan sampai adik-adik kita atau saudara dan teman kita terjebak dalam kasus ini. Lalu apa saja *sih* permasalahannya? Berikut beberapa tantangannya:

- Pekerja anak dan perdagangan orang 40.000-70.000 di antaranya menjadi korban eksploitasi seksual (web UNICEF, 11/4/2010).
- Kemiskinan, putus sekolah menjadi 'pembenar' untuk masuk dalam lingkaran perdagangan orang.
- Tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap waspada perdagangan orang lebih rendah dibanding tingginya kebutuhan terhadap penyedia layanan tenaga kerja.
- Dunia pariwisata sering menjadikan anak sebagai objek eksploitasi seksual dan perdagangan orang.

- Stigma masyarakat yang negatif terhadap anak korban perdagangan orang menumbuhkan sikap diskriminasi dan kekerasan terhadap mereka.
- Penegakan hukum dan implementasi UU Tindak Pidana Perdagangan Orang belum maksimal.

PETA PERDAGANGAN ORANG KHUSUSNYA PEREMPUAN DAN ANAK DI INDONESIA (PASAR DOMESTIK)



Kota Transit	: Medan, Batam, Tanjung Pinang, Lampung, Jakarta, Pontianak, Makassar
Wilayah Tujuan	: Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Jakarta, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Papua
Tempat Asal	: Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara

REKOMENDASI

Agar menghindari hal-hal yang termasuk dalam tindak pidana perdagangan orang, kita harus waspada. Berikut ini beberapa rekomendasi agar kita terhindar dari tindak pidana perdagangan orang :

- Jangan mudah percaya kepada orang yang memberi janji manis dan bujuk rayu dengan impian yang indah (seperti pekerjaan yang bagus atau gaji yang tinggi).
- Jangan mau menjadi pengantin pesanan (dinikahi Warga Negara Asing/WNA dan setelah di luar negeri diperdagangkan).
- Hindari pernikahan pada usia dini.
- Jika ingin menjadi TKI harus melalui agen resmi/PJTKI, hindari jasa perorangan.



STRATEGI DAN UPAYA PENCEGAHAN TPPO

MASALAH	TINDAKAN	STRATEGI
Mudahnya mendapatkan surat keterangan dari Kades/ Lurah/Camat untuk pengantar pengurusan ijin bekerja.	Perlu adanya pengetatan di tingkat desa/kelurahan/ kecamatan dalam pemberian rekomendasi bagi warga yang akan bekerja ke luar negeri.	Adanya koordinasi antar aparat di daerah dalam bidang administrasi dan keamanan.
Masih ada aparat yang dapat memberikan surat keterangan sesuai keinginan warga dengan mengharapkan imbalan yang memadai.	Lebih diperketat sanksi hukum bagi aparat yang menyalahgunakan jabatan/ wewenang.	Perlu dilibatkan LSM, tokoh masyarakat, ulama, pendidik, akademisi, media massa dalam proses pencegahan dan penanganan.
Banyaknya perekrut tenaga kerja/sponsor (kaki tangan <i>trafficker</i>) yang menjemput calon korban ke kampung asal/ daerah yang miskin.	Perlu pendataan bagi perusahaan pengerah tenaga kerja.	Dibentuknya gugus tugas yang melibatkan aparat terkait, penegak hukum dan LSM.
Kurangnya kesempatan dan lapangan pekerjaan di daerah asal.	Lebih ditingkatkan dan diefektifkan sosialisasi UU pada seluruh anggota masyarakat.	Mendirikan balai latihan kerja dan keterampilan.

MASALAH

Tingkat pendidikan dan pemahaman nilai-nilai moral masyarakat yang rendah.

Masih adanya pemahaman bekerja di luar daerah asal akan lebih menguntungkan dari sisi ekonomi.

Tergiuir dengan iming-iming gaji besar dan hidup enak di kota besar.

Belum ada data base kependudukan yang mutakhir dan dapat diakses luas.

TINDAKAN

Dibukanya kesempatan kerja dan prioritas bagi warga setempat.

Meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Membuka lembaga pendidikan formal dan nonformal.

Melibatkan komponen masyarakat seperti PKK dan tokoh untuk mengarahkan, memberi pelatihan dan usaha keluarga, serta pemahaman nilai-nilai budaya dan moral.

STRATEGI

Memberikan info bursa tenaga kerja beserta persyaratan.

Menyediakan dana/anggaran bagi pencegahan, penegakan dan rehabilitasi korban.

Melibatkan kementerian terkait misalnya Depnaker/ Diknas memberikan sosialisasi atau program-program yang relevan guna memotivasi generasi muda mencari lapangan kerja/ wirausaha di kampung halamannya

Mengajak peran pihak swasta misalnya dengan melakukan lomba atau memberi apresiasi tahunan di tingkat propinsi/ daerah terhadap upaya pendataan penduduk yang memadai

MASALAH

Lemahnya penegakan hukum terutama sosialisasi peraturan hukum.

Masih kurangnya peran serta tokoh masyarakat, agama dalam menyosialisasikan UU.

TINDAKAN

Melibatkan komponen masyarakat hingga terkecil disetiap kelurahan/kecamatan untuk memiliki tanggung jawab dalam mengawasi tindakan-tindakan yang melanggar hukum di wilayahnya

Melakukan pendekatan/ merangkul para tokoh masyarakat dengan secara berkala memberi informasi tentang tindak pelanggaran terkait, khususnya yang terjadi di wilayah mereka

STRATEGI

Mengembangkan atau memasyarakatkan teknik *whistle blowing (WB) policy* yakni 'meniup peluit' atau melaporkan kepada Tim WB yang dibentuk / pemuka masyarakat sekiranya ada indikasi pelanggaran di lingkungannya.

Mendorong upaya sosialisasi atau pertemuan yang signifikan baik dalam hal memberikan sosialisasi kebijakan/tindak pelanggaran maupun untuk mendapatkan aspirasi/saran yang memadai dari mereka.

IDENTIFIKASI MASALAH DAN SOLUSI TPPO

SUB GUGUS TUGAS BIDANG PENCEGAHAN KAB. CIANJUR

NO	MASALAH PERDAGANGAN ORANG	FAKTOR PENYEBAB	ALTERNATIF SOLUSI	INDIKATOR KEBERHASILAN
1	Buruh Migran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jeratan Utang 2. Pendidikan rendah 3. Pola hidup konsumtif 4. Rendahnya pemahaman agama 5. Pemalsuan dokumen 6. Kurangnya kesadaran hukum 	Meningkatkan pemahaman agama	Meningkatnya kemampuan dan kemandirian
2.	Kawin kontrak/ pengantin pesanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemiskinan 2. Pola hidup konsumtif 3. Pendidikan rendah 4. Kurangnya pemahaman agama 5. Kurangnya kesadaran hukum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan taraf hidup/ penguatan ekonomi 2. Meningkatkan kualitas pendidikan 3. Regulasi peraturan hukum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya taraf hidup masyarakat 2. Meningkatkan pemahaman agama 3. Meningkatnya pemahaman hukum
3.	Pelacuran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekonomi/ kemiskinan 2. Pola hidup konsumtif 3. Pendidikan rendah 		

Testimoni

Di sebuah pasar yang ramai di sebuah kota di ujung pulau Sumatera, seorang perempuan muda tampak menangis tersedu-sedu di pojok lapak. Ketika didekati, gadis ini terlihat ketakutan dan berusaha menutupi wajahnya. Ia menolak bicara namun isak tangis tak mampu disembunyikannya dibalik balutan busana yang lengkap menutupi seluruh tubuh dan kepalanya. Setelah cukup lama ditenangkan dan diajak bicara perlahan-lahan, barulah ia dapat menghentikan sedu sedannya.

Mula-mula ia sangat takut untuk bercerita. Bahkan untuk menatap wajah orang yang mengajaknya bicarapun ia tak berani. Ia merasa dirinya sangat kotor dan bersalah akibat peristiwa yang menimpanya. Ternyata ia baru saja mengalami musibah besar. Remaja berkulit putih berusia 16 tahun ini -sebut saja Melati- masih duduk di bangku kelas 3 Sekolah Menengah Pertama. Ia berpacaran dengan Wan yang dikenalnya selama tiga bulan belakangan. Wan merupakan laki-laki baik berhati lembut yang penuh perhatian. Hari-hari yang dilaluinya terasa sangat indah setelah berkenalan dengan Wan yang bekerja sebagai tenaga penjualan di kota yang sama. Melati percaya bahwa Wan juga mencintainya, dan mereka berjanji akan memelihara cinta ini hingga ke tingkat yang lebih serius.

Tiga hari yang lalu, Melati janji bertemu dengan Wan sepulang sekolah untuk pergi bersama. Wan mengajak Melati untuk bertemu dengan sahabatnya di sebuah pusat perbelanjaan, dengan alasan ada temannya yang ingin berkenalan dengan Melati. Gadis remaja ini tidak merasa curiga, karena ia

percaya bahwa Wan selalu bertindak baik padanya. Selanjutnya ia dibawa pacarnya pergi ke suatu tempat yang belum pernah dikunjungi dan di sana diperkenalkan dengan beberapa orang teman pacarnya itu. Pertemuan ini berlangsung cukup lama. Setelah ngobrol sana-sini tak terasa hari telah beranjak sore. Melati mengajak pacarnya pulang karena khawatir dicari oleh orangtuanya. Namun sang pacar tidak mengizinkan Melati pulang, bahkan mengancam akan putus hubungan jika Melati tetap ngotot ingin pulang. Dalam keadaan bingung, Melati diminta duduk menunggu di sebuah ruangan dan tak lama kemudian masuklah salah seorang dari teman pacarnya yang tadi dikenalkan. Belum hilang kagetnya, laki-laki ini langsung menyergap dan memperkosanya. Melati yang tidak menyangka bakal terjadi hal ini, berteriak-teriak memanggil pacarnya yang berada di luar ruangan. Namun sang pacar diam saja tidak menyahut apalagi menolongnya. Dengan sekuat tenaga ia mencoba melawan, namun kalah kuat karena laki-laki ini sangat agresif dan mengancam akan membunuhnya. Tanpa sanggup melawan, Melati diperkosa sebanyak tiga kali hingga ia merasa tak sanggup mengingat apa yang terjadi.

Dalam kondisi antara pingsan dan tak bisa mengingat, masuk lagi seorang laki-laki lain yang memperkosanya juga. Melati sama sekali tidak berdaya dan mencoba mencari pertolongan dengan berteriak-teriak memanggil pacarnya. Namun lagi-lagi Wan tak menampakkan diri. Ia sama sekali tak bisa mengingat berapa orang lelaki yang memperkosanya karena akhirnya ia pingsan.

Setelah sadar, ia mendapati dirinya ditinggal sendirian di tempat itu. Melati mendapati seluruh tubuhnya ditelanjangi, dan bagian bawah tubuhnya yang selama ini dilindunginya berdarah, perih. Rasa sakit mendera sekujur tubuhnya

seperti habis dipukuli oleh puluhan orang, namun terlebih lagi ia merasa sakit yang luar biasa pada perasaannya ia merasa terhina dan dicampakkan oleh pacarnya. Sulit sekali bagi Melati untuk menerima keadaan ini. Ia menangis sejadi-jadinya, berteriak meminta pertolongan kepada orang yang lewat di sekitar tempat itu.

Melati baru menyadari bahwa dirinya dijual oleh pacarnya kepada teman-temannya. Entah apa yang ada di pikiran lelaki itu sampai tega menjual dirinya, padahal selama ini ia percaya bahwa Wan adalah lelaki baik yang mencintainya. Melati mencoba menghubunginya, namun sang pacar seperti lenyap di telan bumi. Handphone nya pun mati sama sekali. Hingga saat ini lelaki yang dicintainya itu tidak pernah dapat ditelpon atau ditemui. Melati merasa dirinya hancur lebur dalam perasaan bersalah, berdosa dan tidak dapat bercerita kepada keluarganya sendiri. Ia merasa masa depannya gelap dan tak tahu harus berbuat apa untuk memperbaiki keadaan ini. Kasus ini sudah ditangani pihak berwajib dan para pelaku masih dalam proses pengejaran.

Hampir serupa dengan kisah seorang perempuan muda yang saya temui tahun 2010 lalu. Ketika mengunjungi sebuah kolong jembatan yang merupakan tempat transaksi seks, seorang perempuan muda memanggil nama saya dengan akrab, bahkan dapat mengenali saya dengan baik. Bagaimana mungkin orang ini mengenali saya di kolong jembatan yang gelap gulita seperti ini?

Ternyata perempuan ini, Mawar adalah pekerja seks yang pernah bertemu saya di suatu lokasi transaksi seks di daerah Sumatera Selatan pada tahun 2003. Memang lokasi ini tak disebut sebagai lokalisasi, karena di beberapa tempat ada

peraturan daerah yang melarang dan menutup lokalisasi, namun transaksi seks dapat terjadi di mana saja. Tempat itu berada jauh di pinggiran kota, sangat gelap dan kondisi jalan ke sana sangat buruk dan becek. Namun seperti biasa, tempat-tempat transaksi seks itu selalu ramai dikunjungi laki-laki pelanggan walaupun tempatnya sulit dijangkau dan tak mudah diidentifikasi oleh orang biasa. Para lelaki di sana datang di atas jam satu tengah malam karena biasanya mereka meninggalkan istri dalam keadaan sudah tidur lelap. Saya saksikan sendiri bagaimana mereka mulai berjoget dangdut, mabuk dan kemudian mencari perempuan yang ingin ditidurinya.

Saya mengunjungi tempat itu untuk memberikan penyuluhan mengenai ancaman HIV dan AIDS. Saat itu saya berkenalan dengan seorang perempuan muda yang telah memiliki dua orang anak. Ia bekerja mencari nafkah atas perintah suami karena penghasilan suami tidak mencukupi. Tujuh tahun kemudian, di tahun 2010 saya bertemu lagi dengannya di lokasi transaksi seks di Jakarta. Tempat ini gelap gulita, dan sama kumuhnya seperti tempatnya bekerja dulu di Sumatera. Lokasi ini merupakan limpahan dari tempat lokalisasi Kramat Tunggak yang resmi ditutup pada tahun 1999.

Mawar bercerita panjang lebar bahwa ia dicerai oleh suami pertamanya. Kedua anaknya dibawa oleh mantan suaminya. Menurut nasihat teman yang telah lebih dulu bekerja di Jakarta, ia pun berupaya mencari pinjaman uang untuk ongkos ke Jakarta dengan niat memperbaiki nasib. Sebagai seorang perempuan yang tak tamat Sekolah Dasar, lapangan pekerjaan apa yang tersedia baginya? Untuk berjualan kecil-kecilan pun ia tak punya modal. Akhirnya ia kembali terdampar di pelacuran, setelah dinikahi oleh seorang nelayan

miskin yang memberinya dua orang anak. Sebagai nelayan, kehidupan suaminya sangat tergantung pada kebaikan cuaca. Jika sedang musim angin barat yang bisa berlangsung sampai tiga bulan, suaminya pasti sulit melaut. Biaya membeli solar pun sangat tinggi, sehingga suaminya lebih sering menganggur daripada bekerja. Akibatnya penghasilan rumahtangga sama sekali tidak ada dan tubuh Mawar lah yang diandalkan sebagai barang jualan oleh suaminya. Setiap malam menjelang jam sembilan Mawar diantar suaminya ke kolong jembatan untuk menjajakan tubuhnya, kadang-kadang bahkan ditunggu oleh suaminya. Kalau ada penggerebekan, suaminya yang nongkrong di pinggir kolong jembatan duduk saja tenang-tenang sambil merokok dan *ngopi*, menyaksikan istrinya lari terbirit-birit di kejar petugas. Hal ini selalu terjadi karena petugas hanya menangkap manusia yang berjenis kelamin perempuan dan sama sekali tidak pernah menangkap laki-laki yang menjajakan tubuh perempuan atau laki-laki yang membeli jasa seks.

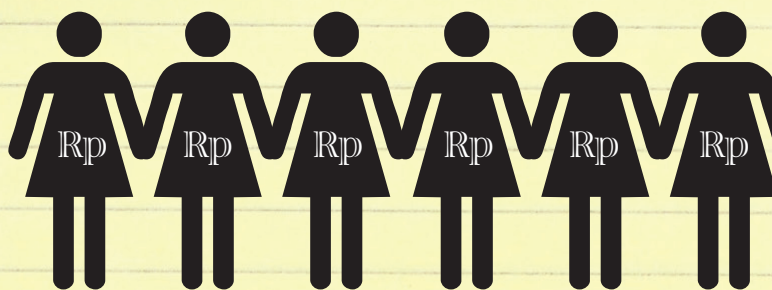
Mawar merasa dirinya terperangkap dalam keadaan yang sulit karena tidak bisa keluar dari lingkaran kemiskinan ini. Suaminya yang pengangguran ini juga mudah kalap dibakar rasa cemburu. Ia selalu marah jika mendapati Mawar menjawab telepon dari teman atau langganannya. Untuk itu ia akan menghajar Mawar dengan memukul dan meninjunya di tubuh dan wajah, sehingga saya sering bertemu Mawar dalam keadaan menderit bengkok lebam di mata. Mawar sama sekali tak berdaya, padahal ia sudah menuruti segala keinginan suaminya itu, terutama dalam hal memenuhi tuntutan suaminya untuk selalu melakukan hubungan seks sebelum pergi dan sesudah Mawar pulang dari bekerja di lokasi transaksi seks itu. Tubuh Mawar serasa mau pecah karena sebagai istri yang dilacurkan suami, ia sendiri sangat lelah melayani beberapa orang lelaki

setiap malam hingga subuh. Pagi hari sepulang kerja hingga sore Mawar tetap harus melakukan tugas-tugas rumah tangga seperti mencuci, menyetrika, mengepel, memasak dan mengurus keperluan anak-anaknya serta mengantar mereka ke sekolah. Sebagai pencari nafkah utama di keluarga, dengan penghasilan rata-rata hanya Rp. 50.000,- per hari, ia harus mencukupi kebutuhan anak-anak dan suaminya untuk membeli rokok, membayar sewa rumah petak sebesar Rp 300.000,- per bulan; rekening listrik; uang sekolah; ongkos dan jajan anak-anak; biaya beli beras dan lauk pauk; membeli sabun cuci, sabun mandi, odol dan seterusnya. Belum lagi biaya transport dari rumah ke kolong jembatan setiap hari. Mawar pun harus menyisihkan sejumlah uang untuk membeli vitamin serta obat-obat antibiotik yang dibeli bebas, yang dipercaya bisa menjaganya dari penyakit infeksi akibat berhubungan seks dengan banyak orang.

Kasus yang hampir sama terjadi di Depok, Jawa Barat pada bulan November 2011, Seorang suami yang bekerja sebagai tukang ojek ditangkap polisi karena menjual istrinya seindiri kepada seorang temannya dengan imbalan Rp. 300.000,-. Kejadian ini bukan yang pertama kali, karena sebelumnya ia sudah beberapa kali menjual istrinya itu kepada lelaki lain, dengan imbalan yang sama. Ketika ditanya dengan enteng lelaki ini menjawab bahwa ia melakukannya karena terdesak kebutuhan ekonomi.

Di lain waktu, saya pernah menangani kasus seorang perempuan muda, yaitu Putri, 17 tahun yang ditangkap polisi dalam sebuah razia transaksi seks di Tangerang. Perempuan ini kemudian dibawa ke sebuah panti untuk mendapatkan "pembinaan". Ia dijual oleh ayah kandungnya kepada seorang laki-laki yang belakangan diketahuinya merupakan germo-

Ayahnya yang sakit-sakitan bekerja sebagai tukang tambal ban sepeda di Tangerang dan kondisi keuangan yang payah membuat ayahnya berhutang pada seorang boss. Karena sakitnya semakin parah dan butuh biaya banyak, ayahnya tak sanggup membayar hutang. Ketika boss menagih hutang maka sang ayah menyerahkan Putri sebagai pembayar hutangnya. Putri tak menyangka bahwa pekerjaan yang harus dilakukannya adalah melayani hasrat seks laki-laki pekerja pabrik yang banyak terdapat sekitar Tangerang. Dalam bekerja, Putri tak mendapat upah karena seluruh uang yang dibayarkan tamu diambil sang geromo sebagai pembayar hutang ayahnya. Pada saat terjadi razia menjelang bulan puasa, Putri sampai lari tunggang langgang menyelamatkan diri bersama beberapa orang temannya. Dengan melepas sepatu hak tinggi yang dikenakannya, ia nekat masuk bersembunyi ke dalam got untuk menghindari kejaran petugas namun tetap tertangkap. Dalam keadaan basah kuyup berlumur air selokan ia dibawa ke sebuah panti. Setelah berbulan-bulan di sana, tak seorangpun keluarga yang mengunjunginya untuk memberi penguatan. Ia dapat memahami karena ayahnya yang sakit parah tak bisa menengoknya, dan ibu serta ke dua orang adiknya pasti tak punya ongkos untuk menjenguknya. Bahkan jangan-jangan mereka tidak tahu bahwa Putri tertangkap dan dititipkan ke panti ini. Boss yang membeli tubuhnya dari ayahnya pun sama sekali tak pernah menampakkan batang hidungnya. Putri harus menghadapinya seorang diri, bahkan sampai pernah berusaha untuk kabur dari panti. Kini Putri telah selesai menjalani pembinaan dan kembali ke dunia kerjanya semula, namun ia berpindah kerja pada boss lain, di daerah Tangerang juga. (www.babyjimaditya.com-baby@babyjimaditya.com)





MENGAPA
Narkotika?

“Narkoba....lagi...., narkoba..
lagi....” Kenapa *sih* pemerintah
peduli sekali dengan
masalah narkoba ini?

Kenapa juga pemerintah mencanangkan “Indonesia Bebas Narkoba” pada 26 Juni 2011?
Tahu kah kamu bahwa kita generasi muda Indonesia merupakan sasaran empuk bagi sindikat perdagangan dan peredaran gelap narkoba, karena konsumennya banyak dan berani membeli dengan harga tinggi. Ini bukan suatu prestasi yang pantas dibanggakan, *lho!*

Pada tingkat dunia, perkiraan nilai uang peredaran gelap narkoba menduduki rangking pertama dari seluruh jumlah uang yang beredar, yaitu sebesar US\$ 399 milyar. Jumlah ini merupakan 80 % dari jumlah keseluruhan uang yang beredar didunia.

Di Indonesia, kerugian ekonomi yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba pada tahun 2012 mencapai \pm Rp 55 triliun. Jumlah ini sangat besar dan akan mendatangkan manfaat luar biasa jika digunakan dengan benar untuk pembangunan dan pembinaan anak bangsa. Bayangkan jumlah uang sebanyak itu jika digunakan untuk membangun sekolah, universitas, rumah sakit, jalan dan jembatan, atau memberikan lapangan pekerjaan bagi orang-orang yang menganggur.

Komponen biaya ekonomi yang dikeluarkan akibat penyalahgunaan narkoba antara lain adalah :

- Biaya membeli narkoba
- Biaya terapi
- Biaya rehabilitasi
- Biaya produktivitas yang hilang
- Kematian akibat narkoba
- Tindakan kriminal



Dengan nilai uang peredaran gelap narkoba sebesar \$399 milyar, bisnis penyelundupan dan peredaran narkoba ini menggoda siapa saja untuk terlibat didalamnya baik sebagai pembuat, pengedar, pengimpor, kurir dan pemakai. Dari penegak hukum bahkan ibu rumah tangga pun bisa terlibat dalam bisnis ini. Banyak kurir narkoba yang bahkan rela mati untuk menyelundupkan narkoba dengan cara menyimpan narkoba dalam organ vital tubuhnya dengan cara menelan atau mengemas dalam anggota tubuhnya. Peredaran gelap narkoba di Indonesia dikendalikan juga oleh jaringan sindikat internasional yang menggunakan berbagai cara untuk melanggengkan bisnisnya.

Mengapa Indonesia disebut sebagai lahan 'subur' untuk bisnis narkoba ini?



Kita ketahui bersama bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan dengan banyaknya pelabuhan kecil. Kondisi ini menjadikan wilayah tersebut kurang pengawasan sehingga rawan terhadap penyelundupan narkoba. Apalagi bila mental aparat yang bertanggung jawab terhadap

pemberantasan peredaran gelap narkoba sangat lemah, maka akan semakin memudahkan terjadinya penyeludupan.

Dari segi korban jiwa, setiap tahun ada 15.000 anak bangsa yang berada dalam usia produktif mati sia-sia akibat penyalahgunaan narkoba dan jika ini dibiarkan terus menerus maka bisa mengakibatkan hilangnya generasi. Bisa saja salah satunya anak kita, teman kita, saudara, atau bahkan kita sendiri. Lalu siapakah yang akan menjadi penerus bangsa? Mungkin kamu tidak menyangka betapa banyaknya jumlah penyalahgunaan narkoba saat ini, yaitu mencapai 3.800.000 orang, diantaranya yang menggunakan jarum suntik sebanyak 1.000.000 orang.

Penyalahgunaan narkoba mengancam siapa saja, baik kalangan ekonomi lemah, berkedudukan, mempunyai jabatan, kalangan akademisi, pekerja kantor, pelajar, seniman, artis, insinyur bahkan olahragawan.

Menurut *loe*, apa *sih* yang diperoleh dari penggunaan narkoba itu?

Lebih gaul dan disukai oleh teman-teman? Jadi lebih *cool*? Menghindari galau tingkat dewa...?? Jadi lebih sukses? Jadi lebih pintar dan berprestasi? Naik pangkat dan kedudukan?

NO WAY, MAN....

Perhatikan berita di media massa, baik media elektronik maupun cetak. Setiap pemberitaan mengenai seorang *public figure* yang terkena kasus narkoba, selain terjerat sanksi sesuai Undang-undang Republik Indonesia No 35 tahun 2009 tentang narkotika, ia juga mendapat vonis dikucilkan dari masyarakat dan tentu saja karir yang sudah dibangun dari awal menjadi sia-sia. Begitu juga jika ada anggota keluarga kita yang menjadi pecandu narkoba, maka biasanya seluruh anggota keluarga akan menanggung akibatnya, mulai dari biaya yang harus dikeluarkan untuk penanggulangan masalah hukum, biaya perawatan kesehatan, rehabilitasi, timbulnya perasaan kecewa, stres yang terjadi dalam keluarga, hingga cap 'buruk' keluarga di mata masyarakat sekitar.

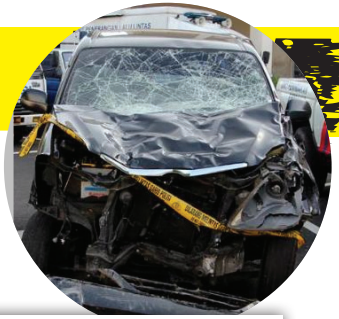
Untuk itulah, pengetahuan dan informasi yang benar tentang narkoba merupakan salah satu benteng untuk melindungi diri sendiri dan orang-orang terdekat kita dari jerat narkoba.

APA YANG DIMAKSUD DENGAN NARKOBA?

Narkoba merupakan singkatan dari **N**arkotika, **P**si**k**otropika, dan **B**ahan Adiktif.

Kata Narkotika berasal dari bahasa Inggris yaitu *Narcotics*. *Narcotisc* berarti obat bius. Narkotika berfungsi untuk mengurangi rasa sakit dan menurunkan kesadaran. Dalam bidang kedokteran, narkotika digunakan untuk membius orang yang akan dioperasi

sehingga tidak merasakan sakit ketika dioperasi. Narkotika juga terdapat dalam obat-obatan misalnya obat batuk (*antitusive*) dan obat penghilang nyeri (*analgetika*). Pemakai zat ini menjadi tidak waspada terhadap keadaan disekelilingnya karena fungsi kesadarannya menurun dan sulit mengambil keputusan dengan tepat. Tentu saja ini membahayakan, apalagi jika mereka dalam posisi mengemudi atau mengoperasikan mesin sehingga bisa mencelakakan



diri sendiri maupun orang lain. Ingat *khan*, kasus pengemudi mobil berinisial AS yang menabrak dan menewaskan sembilan orang pejalan kaki di suatu pagi hari Minggu di daerah Menteng Prapatan. Atau seorang foto model dengan inisial NA yang baru menggunakan sabu kemudian menyerempet tujuh orang pejalan kaki, termasuk dua orang polisi di daerah Taman Sari, Jakarta Barat (Saat buku ini diterbitkan, yang bersangkutan sedang menjalani masa tahanan akibat perbuatannya).

Narkotika terdiri dari: morfin, heroin, kokain dan ganja. Ada lagi yang disebut psikotropika yaitu obat-obatan yang bekerja pada syaraf dan mampu mempengaruhi kondisi kejiwaan seseorang. Dalam bidang kedokteran, psikotropika digunakan sebagai obat penenang dan penurun ketegangan. Antara lain diberikan untuk pasien sakit jiwa. Tidak heran jika narkoba dijadikan salah satu pelarian ketika kondisi kejiwaan stres dan depresi. Pecandu narkoba sering salah mengira dan menganggap narkoba merupakan jalan keluar singkat dari masalah mereka. Yang termasuk jenis psikotropika yaitu : *sabu*

dan ekstasi, keduanya merupakan jenis *Amphetamine Type Stimulants* (ATS). Adapun yang dimaksud dengan bahan-bahan berbahaya lain yang digunakan untuk maksud yang sama seperti narkoba adalah bahan yang terkandung dalam barang-barang Industri dan rumah tangga, antara lain lem, bensin, pestisida dan alkohol. Bahan kimia yang terkandung didalam zat tersebut dapat menyebabkan racun dan menimbulkan kanker. Sedangkan zat adiktif merupakan zat-zat yang dapat menimbulkan ketergantungan. Artinya orang yang telah menggunakan zat ini kemudian akan selalu menginginkan zat ini terus menerus karena ketagihan. Contoh zat adiktif adalah nikotin, kafein, lem, alkohol, inhalan, kecubung, dan *magic mushroom* (jamur yang dikembangkan dengan menggunakan kotoran sapi)

JENIS-JENIS NARKOBA DAN PENGARUHNYA PADA TUBUH

Temans, berdasarkan cara kerjanya, ada 3 jenis narkoba yaitu Stimulan, Depresan dan Halusinogen. Semuanya menimbulkan ketergantungan yang sulit untuk dikendalikan.

STIMULAN

Merupakan jenis narkoba yang memacu kerja otak dan meningkatkan aktivitas tubuh. Orang menjadi gembira dan waspada secara berlebihan karena meningkatnya aktivitas tubuh. **Bentuknya yaitu berupa :**

1. Kokain

Memperkecil pembuluh darah sehingga mengurangi aliran darah Efek kokain, yaitu :

- *Euphoria* (rasa gembira/ senang/nikmat yang berlebihan)
- Mengurangi jumlah *dopamine* atau reseptor dalam otak
- Sel otak akan bergantung pada kokain agar dapat berfungsi normal
- Muncul rasa ketagihan karena tanpa kokain mereka tidak dapat merasakan kenikmatan apapun.
- Menimbulkan gejala *psikosis* (gangguan mental)
- Kokain yang digunakan bersama alkohol dapat menimbulkan perilaku kekerasan.



2. *Amphetamine Type Stimulants (ATS)*

ATS terdiri dari :

- *Amphetamine*
- *Methamphetamine* (Sabu)
- MDMS (*Metilen dioksi metamphetamine* atau *Ecstasy*)

Efek *Amphetamine*, yaitu :

- Memicu kerja susunan sistem saraf pusat
- Menghilangkan rasa lapar & membuat mengantuk
- Meningkatkan stamina atau kekuatan fisik
- Waspada berlebihan sehingga menjadi *paranoid*
- Gejala putus obat (nyeri, demam, berkeringat)



3. *Methamphetamine* (Sabu)

Efek *Methamphetamine* atau Sabu adalah:

- Pemakai merasa *fly* dengan perasaan enak sementara, yang berangsur-angsur membangkitkan kegelisahan luar biasa
- Otak sulit berfikir dan berkonsentrasi.
- Memicu tubuh untuk bekerja melampaui batas maksimum dari kekuatan fisik dan mental.
- Perilaku menjurus pada kekerasan.
- Berat badan menyusut, impotensi, halusinasi (seolah olah mendengar atau melihat sesuatu), *paranoid* (curiga berlebihan)
- Kerusakan pembuluh darah di otak yang dapat berlanjut menjadi *stroke* atau pecahnya pembuluh darah di otak.
- Kamu tetap merasa aktif walaupun tubuh sudah sangat lelah
- Jika tubuh tidak dapat lagi menanggung beban, kamu bisa pingsan dan mati karena kelelahan
- *Over Dosis* mengakibatkan kerusakan lever dan paru-paru bahkan kematian



4. *Ecstasy* (*Designed Substance*),

bahasa gaulnya ***Inex, XTC, atau kancing***.

Gejala dari penggunaan *ecstasy* adalah:

- Kehangatan emosi bertambah
- Keintiman bertambah
- Nafsu makan berkurang
- Banyak berkeringat
- Gerak badan tidak terkendali
- Tekanan darah naik
- Denyut jantung dan nadi bertambah cepat
- Halusinasi (*tripping*) berupa perasaan melayang yang menyeramkan, kejang, panik, mudah tersinggung dan melakukan kekerasan yang tidak masuk akal.



DEPRESAN

Merupakan jenis narkoba yang menghambat kerja otak dan memperlambat aktivitas tubuh. Penggunaanya menjadi mengantuk, terlalu tenang dan menjadi lambat dalam merespon. Rasa nyeri dan stres hilang sementara. Contoh depressan yaitu morfin, heroin dan alkohol.

1. Morfin

Efek morfin, yaitu :

- *Euphoria* atau rasa senang berlebihan
- Menimbulkan toleransi dan ketergantungan
- Menimbulkan gejala putus zat, yaitu rasa nyeri, tubuh demam, berkeringat dan menggigil.
- Kematian akibat terhambatnya pernafasan.



2. Heroin (*Putauw*)

Efek heroin, yaitu :

- Badan menjadi kurus, pucat dan kurang gizi
- Bila menggunakan jarum suntik yang dipakai bergantian dapat tertular virus Hepatitis B, C dan HIV/AIDS
- Impotensi
- Menyebabkan *sakauw* (putus zat akibat terhentinya suplai heroin/*putauw*) dengan gejala mual, demam, nyeri pada tulang dan sendi, mata dan hidung berair badan berkeringat berlebihan, dan badan menggigil.

3. Alkohol

Efek Alkohol yaitu :

- Alkohol diserap oleh tubuh dan masuk ke dalam pembuluh darah.



- Kesadaran menurun, mabuk, jalan sempoyongan, bicara cadel, kekerasan, kecelakaan karena mengendarai dalam keadaan mabuk.
- Merusak hati, kelenjar getah bening, saraf tepi otak, gangguan jantung, kanker dan bayi lahir cacat dari ibu pecandu alkohol.

HALUSINOGEN

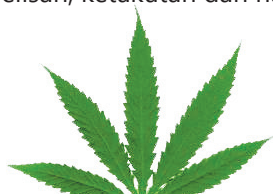
Merupakan jenis narkoba yang berasal dari tanaman atau dibuat melalui formulasi kimiawi. Efek halusinasi dapat mengubah dan menyebabkan distorsi tentang persepsi, pikiran dan lingkungan. Mengakibatkan rasa teror dan kekacauan indera seperti "mendengar" warna atau "melihat" suara, *paranoid*, meningkatkan risiko gangguan mental. Contoh halusinogen yaitu : tanaman ganja dan inhalen.

1. Tanaman ganja.

Nama latinnya adalah *Cannabis Sativa*. Bagian yang digunakan adalah daun, bunga dan biji yang dikeringkan. Nama lainnya yaitu ganja, *marijuna*, *pot*, *cimeng*, *Mary Jane*, *gele'*, *grass*, dan *weed*.

Efek ganja, yaitu :

- Daya ingat berkurang.
- Kehilangan kendali dan keseimbangan.
- Perubahan emosi atau perasaan secara mencolok (tertawa terbahak-bahak kemudian mendadak berubah menjadi ketakutan).
- Gelisah, ketakutan dan halusinasi.



- Apatitis dan depresi.
- Kecemasan berlebihan dan timbul rasa panik.
- Keseimbangan dan koordinasi tubuh yang buruk.

2. Inhalan

Adalah zat yang mudah menguap, seperti lem *aica aibon*, *thinner*, bensin dan spiritus.

Efek inhalan dalam jangka pendek :

- Rasa malu berkurang
- Mengantuk
- Sakit kepala
- Gelisah

Efek inhalan dalam jangka panjang :

- Gangguan pengelihatan
- Tidak sadar akan keadaan sekelilingnya.
- Kematian



Seringkali pemakai jenis inhalan ini adalah anak jalanan seperti pengamen dan pengemis karena jenis ini mudah ditemukan dan harganya murah. Mereka dengan mudahnya tidur nyenyak di trotoar yang ramai karena pengaruh inhalan tersebut. Perilaku mereka menjadi sensitif dan bisa mendadak agresif.

AKIBAT PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Hadeeuuhh....setelah kamu membaca semua ini, coba tanyakan pada diri sendiri, apakah ada masa depan bagi pecandu narkoba?

Apakah kesenangan palsu atau kesenangan sesaat itu sebanding dengan akibat dari narkoba itu sendiri? Selain diri sendiri yang dirusak juga keluarga kita maupun masyarakat sekitar yang juga terkena akibatnya. Coba lihat betapa dahsyatnya akibat penyalahgunaan narkoba.

I. Fungsi otak dan perkembangan terganggu :

- Daya ingat menurun dan mudah lupa
- Sulit berkonsentrasi
- Halusinasi
- Tak dapat bertindak rasional
- Menimbulkan perasaan berkhayal
- Kemampuan belajar merosot
- Prestasi di sekolah atau kampus menurun
- Mudah melakukan kekerasan



Sangat jelas bahwa pelajar yang mengonsumsi narkoba akan rusak susunan saraf pusat dan sel-sel otaknya. Sepintar apapun siswa tersebut, jika sudah menyalahgunakan narkoba maka

prestasi belajarnya akan merosot. Kualitas dan fungsi otaknya akan mengalami penurunan, dan hal itu tidak bisa diperbaiki seperti semula.

II. Gangguan Kesehatan, yaitu :

Kerusakan atau gangguan fungsi organ tubuh seperti hati, jantung, paru-paru, ginjal, kelenjar endokrin, dan sistem reproduksi. Di samping itu pecandu sangat rentan tertular virus Hepatitis B dan Hepatitis C, HIV/AIDS, penyakit kulit, Infeksi Menular Seksual, dan mengalami kurang gizi serta gigi menjadi rapuh dan mudah berlubang. Terlihat jelas terjadinya penurunan fungsi tubuh, penurunan produktivitas. Pengeluaran rumah tangga dan tabungan akan habis untuk biaya rehabilitasi, pengurusan masalah hukum dan biaya pengobatan korban penyalahgunaan narkoba. Belum lagi timbulnya stres pada seluruh anggota keluarga akibat perilaku penyalahgunaan narkoba yang mengganggu ketenteraman keluarga.



III. Gangguan Perilaku seperti :

- Mudah tersinggung
- Mudah marah
- Sulitnya mengendalikan diri
- Menyendiri
- Hubungan dengan keluarga dan orang lain terganggu
- Gangguan mental seperti *paranoid* (ketakutan tanpa alasan jelas)
- Psikosis

Seseorang yang kecanduan narkoba, akan mengalami perubahan perilaku. Jika ada teman atau saudara kita yang mengalami perubahan perilaku secara

tiba-tiba seperti tersebut diatas, maka kita harus waspada dan peduli. Kita bisa mewaspadaai perubahan-perubahan secara fisik dan perilakunya dengan memberi perhatian lebih kepadanya.

IV. Merosotnya nilai-nilai

Seperti nilai kehidupan agama, sosial budaya, dan sopan santun. Penyalahguna narkoba menjadi asosial dan tidak peduli pada orang lain, termasuk pada keluarganya sendiri. Mereka bahkan cenderung melakukan kekerasan, kebohongan dan pencurian demi memenuhi kebutuhan untuk membeli narkoba. Kesopanan dan perilaku sosial menjadi berubah. Kepatuhan terhadap perintah agama pun dilanggar.

V. Mengakibatkan kejahatan, kekerasan dan kriminalitas.

Narkoba berkaitan erat dengan kejahatan, antara lain :

1. Kepemilikan, pengedaran dan penyalahgunaan narkoba merupakan pelanggaran kriminal
2. Karena narkoba tertentu seperti kokain dan heroin sangat mahal, para pecandu sering bertindak kriminal untuk membiayai kecanduan mereka.
3. Jika pecandu narkoba berasal dari kalangan bawah maka bisa dipastikan ia akan melakukan tindak kriminal seperti mencuri untuk mendapatkan uang demi membeli narkoba.



VI. Kehidupan Keluarga tidak berfungsi normal.

Kerusakan paling parah dari penggunaan narkoba adalah dampaknya terhadap hubungan di dalam keluarga. Hubungan antara orangtua dengan anak, atau antara sesama saudara dan anggota keluarga lain menjadi rusak. Sering ditemukan kasus di mana dalam satu keluarga ada dua hingga tiga anak yang mengkonsumsi narkoba akibat pengaruh saudara kandungnya yang lebih dulu kecanduan.

Atau orangtua menjadi sakit-sakitan atau meninggal dunia akibat tidak mampu menahan beban masalah akibat adanya anak yang kecanduan dalam keluarga. Belum lagi ekonomi keluarga menjadi berantakan akibat ada anggota keluarga yang menjadi pecandu. Bahkan pada keluarga yang orangtuanya menjadi pecandu, kehidupan anak-anak menjadi terganggu karena tidak ada contoh atau *role model* yang baik. Biasanya anak pun ikut menjadi pecandu karena melihat ayah atau ibunya yang tidak berhenti menyalahgunakan narkoba.

VII. Kerusakan Sosial

Kerusakan sosial yang diakibatkan oleh kecanduan narkoba adalah kehancuran keluarga; penganiayaan dan kekerasan terhadap anak dan anggota keluarga lain; serta kematian bayi yang dilahirkan.

TAHAP-TAHAP KETERGANTUNGAN NARKOBA

Waaahhh....., sekarang kita menjadi paham betapa penyalahgunaan narkoba yang sama sekali tidak memberikan manfaat. Hanya coba-coba sekali saja, rasa ingin tahu, solidaritas terhadap teman, perasaan ingin diterima oleh kelompok, dikasih gratis, sekedar pelarian sesaat, perasaan galau tingkat dewa, ingin memberontak, ajang gaul dan pamer

Loe boleh sebut seribu alasan untuk coba narkoba...., dan ujungnya cuma satu: kematian.



PROSES TERBENTUKNYA KETERGANTUNGAN NARKOBA

KOMPROMI

Sikap menentang narkoba tidak tegas,
mau bergaul dengan pemakai narkoba

COBA-COBA

Segan menolak tawaran. Ikut-ikutan memakai
narkoba untuk tetap eksis dalam komunitasnya

TOLERANSI

Sesudah memakai beberapa kali, tubuh menjadi
toleran, perlu penambahan dosis yang lebih besar
agar mendapatkan efek yang dikehendaki

KEBIASAAN

Penggunaan narkoba sudah menjadi kebiasaan yang
mengikat dan mulai berpengaruh pada kehidupan
sosial si pengguna.

KETERGANTUNGAN

Keterikatan pada narkoba sudah mendalam.
Kalau berhenti pakai atau dosis kurang, timbul gejala
putus obat (perasaan nyeri/penderitaan pada tubuh)

INTOKSIFIKASI

Keracunan karena penyalahguna narkoba
mengalami kerusakan pada organ tubuh dan otak

MENINGGAL DUNIA

Terjadi kematian karena timbulnya berbagai penyakit
atau overdosis

STRATEGI JITU MENOLAK NARKOBA

Berani menolak, dan berani berkata “tidak” merupakan tindakan yang lebih mudah daripada keluar dari jerat narkoba. Berikut adalah tips untuk berani menolak tawaran mengonsumsi narkoba :

- Berani untuk berdiri teguh dalam sikap dan keyakinan kita, terutama jika menghadapi teman atau bahkan anggota keluarga yang mengajak atau meminta kita untuk menuruti apa yang dikehendakinya.
- Persiapkan mental untuk menolak jika ditawarkan, dan kuatkan tekad untuk menolaknya. Pasti bisa, *kok!*
- Biar saja kehilangan teman seperti itu, karena sesungguhnya yang mereka cari bukan seorang teman melainkan korban. *Loe nggak mau, donk, jadi korban?*
- Teman sejati adalah mereka yang menginginkan setiap orang menjadi dirinya sendiri, atau yang memberikan dukungan terhadap hal-hal yang baik.

CARA MENGHINDARI NARKOBA

1. Sering-sering ngobrol dan diskusi dengan dengan orangtua dan guru.
2. Bergaul dengan teman-teman yang perilakunya baik.
3. Meningkatkan iman dan takwa dengan rajin beribadah.
4. Aktif dalam kegiatan rohani di lingkungan rumah atau sekolah, sehingga kita bisa saling mengingatkan dan meneguhkan dalam keimanan antar anggotanya. Dengan demikian kita akan selalu punya tempat untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah.
5. Lakukan hobi yang positif dan bermanfaat.
6. Berolah raga secara teratur.
7. Jagalah kedekatan dengan orangtua, kakak, adik. Karena mereka akan lebih cepat tanggap jika ada perubahan dalam perilaku kita, dan mereka pasti akan menjaga kita supaya tidak terjerumus.
8. Memilih tempat/ lingkungan kos/ tempat tinggal yang bersih dan sehat.
9. Berhenti dari merokok karena rokok adalah pintu gerbang narkoba. Ingat-ingat, perokok mempunyai risiko yang lebih besar untuk mencoba jenis narkoba lain.
10. Memahami bahwa narkoba dapat menjadikan kita budak setan yang tidak rasional lagi.
11. Cari informasi tentang bahaya narkoba.
12. Berurusan dengan narkoba adalah perbuatan kriminal.

BAGAIMANA JIKA SUDAH TELANJUR MENJADI PECANDU NARKOBA ?

Dukungan keluarga sangat penting saat salah satu anggota keluarga diketahui menjadi pecandu narkoba. Mereka membutuhkan rangkulan dan dorongan untuk sembuh, karena mereka adalah korban yang harus ditolong. Keluarga bersama-sama mencari jalan keluar untuk rehabilitasi dan pengobatan. Terlampir daftar-daftar klinik rehabilitasi.

Pemerintah tentu saja memberikan perlakuan yang berbeda terhadap pengedar dan pecandu narkoba. Bagi pecandu narkoba diberikan kesempatan untuk wajib lapor sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 25 / 2011 tentang WAJIB LAPOR. Saat wajib lapor tersebut maka akan diberi rujukan ke rehabilitasi terkait untuk lepas dari ketergantungan narkobanya dan jika sewaktu waktu ada razia narkoba maka pecandu tersebut bisa bebas dari hukum karena diketahui sedang menjalani rehabilitasi. Untuk pecandu narkoba diberikan kesempatan untuk menjalani rehabilitasi sebagaimana diatur oleh Undang-undang no. 35/2009.

Testimoni

Bagus adalah seorang lelaki muda berusia 23 tahun. Sepintas lalu penampilannya biasa saja, rapi, bersih, sangat santun dan ramah terhadap siapa saja yang ditemuinya. Tak banyak yang tahu bahwa di balik sosok berperawakan kecil ini, sejak kecil Bagus terbiasa melihat ayahnya berjudi, mulai dari judi Sumbangan Sosial Berhadiah (SSB), pasang togel hingga judi taruhan yang cukup besar jumlahnya. Keadaan ini membuat suasana di rumah menjadi selalu tegang karena ayah sering marah-marah pada ibunya yang selalu mengeluh akibat uang belanja yang tidak pernah diberikan dengan layak oleh sang ayah. Tentu saja karena sang ayah yang hanya bekerja serabutan itu menggunakan pendapatannya yang pas-pasan untuk bertaruh bersama teman-temannya. Sudah dapat ditebak, namanya penjudi jarang sekali yang beruntung, sehingga dari hari ke hari keadaan ekonomi keluarga makin terpuruk karena ayah lebih sering kalah dibanding menang taruhan. Selain itu ayahnya pun kasar dan suka memukuli ibunya dan Bagus serta kedua kakaknya.

Seingat Bagus, sejak kecil ia telah mencari uang sendiri antara lain dengan menjadi tukang parkir atau kuli panggul di pasar dekat rumahnya. Ia terbiasa bekerja sejak usia kanak-kanak, terhubung ayahnya tidak mencukupi kebutuhan anak-anaknya untuk sekolah maupun biaya hidup sehari-hari. Bagus lebih suka menyendiri dibandingkan bermain dengan teman-teman sebayanya, terutama karena ia tidak mampu mengikuti gaya hidup mereka yang lebih berkecukupan di banding dirinya. Salah satu kegiatan yang paling disukainya adalah bermain sepakbola bersama teman-teman di sekitar rumah.

Sebenarnya ia sangat ingin menjadi pemain sepakbola, namun ketika ingin bergabung dengan tim sepakbola di sekolahnya, Bagus yang harus menjalani tes urine ternyata menunjukkan hasil positif menggunakan ganja. Hal itu diakui Bagus karena ia dipengaruhi kakak-kakaknya sehingga mereka sering pake bersama-sama. Bagus memang merupakan anak bungsu dengan dua orang kakak laki-laki yang semuanya telah lebih dulu menjadi pecandu narkoba. Bagus mencoba-coba narkoba akibat pengaruh mereka. Kakak keduanya bahkan telah meninggal dunia sewaktu SMA akibat overdosis putauw (heroin) beberapa tahun yang lalu. Kakaknya ini juga mengalami sakit parah akibat mengalami infeksi AIDS.

Sulit sekali bagi Bagus untuk keluar dari kecanduan ini karena lingkungan terdekatnya yaitu keluarga sama sekali tidak mendukungnya untuk berubah. Keluarga besarnya memang berlatar belakang muram. Seingat Bagus, ada lima orang pamannya yang bermasalah dengan narkoba, baik sebagai bandar mau pun pemakai. Ada juga dua orang pamannya yang lain yang merupakan narapidana, salah satunya masih menjalani hukuman pidana di Nusa Kambangan akibat membunuh.

Selama kecanduan narkoba, Bagus tak pernah dicurigai orang rumah karena ia jarang mengalami sakauw atau putus zat. Biasanya orang yang menyalahgunakan zat akan menampilkan gejala sakauw bila pengaruh zat di dalam tubuhnya berkurang atau habis. Keadaan sakauw ditandai dengan demam menggigil, hidung beringus, mata merah berair, dan tulang-tulang serta persendian terasa linu. Namun Bagus tak pernah sampai mengalami sakauw, karena pasokan putauw (heroin) lancar tersedia untuknya. Ini terjadi karena salah seorang pamannya adalah bandar narkoba, demikian juga dengan kakak sulungnya yang merupakan bandar sekaligus pemakai.

Satu-satunya kekuatan datang dari dalam dirinya sendiri yaitu keinginan yang kuat untuk lepas dari kecanduan ini.

la merasa sudah sangat lelah bangun pagi setiap hari dalam keadaan teler, dimana pikirannya hanya berisi bagaimana menjual barang untuk mendapatkan putauw (heroin) karena pada tingkat kecanduan ini ia selalu merasakan badannya sakit (sakauw) bila asupan zat ini berkurang dalam tubuhnya. Untuk itu ia akan melakukan tindakan apa saja guna memenuhi kebutuhannya mendapatkan putauw, termasuk dengan cara mencuri, berbohong dan melakukan tindakan kriminal lainnya.

Menginjak kelas dua Sekolah Menengah Atas, Bagus tertangkap basah oleh guru olah raga ketika sedang menyuntik putauw di kamar mandi sekolah. Bagus dipukuli dengan maksud menyadarkannya akan perilaku berbahaya ini. Namun Bagus tak kapok, ia tetap ketagihan dan sampai tiga kali mengalami overdosis yang membuatnya nyaris meninggal dunia. Terakhir ia ingat mengalami overdosis tahun 2010 saat ia ditemukan dalam kondisi sekarat di kamar mandi sekolah.

Menurut Bagus yang saat ini aktif dalam bermusik, keinginan untuk keluar dari kecanduan narkoba haruslah datang dari diri sendiri. Bagus yang terinfeksi HIV sejak lima tahun lalu sekarang juga giat melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba ke sekolah-sekolah. Ia sering mengingatkan kepada para orangtua untuk selalu membina komunikasi yang hangat dengan anak-anaknya sehingga mereka percaya untuk menceritakan masalah yang dihadapi kepada orangtua, bukan kepada orang lain yang kemungkinan besar dapat menjerumuskan anak-anak kepada hal yang berbahaya. Ia berharap tak ada lagi orang muda yang menyia-nyiakan hidupnya dengan mencoba-coba memakai narkoba, apapun jenisnya.

Cerita lain datang dari Nunik, perempuan cantik berkulit

putih yang sekarang berusia 28 tahun. Akibat tekanan ekonomi, pada saat baru lulus Sekolah Menengah Atas, ia meminta izin kepada orangtuanya untuk bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke Hongkong. Berbekal modal seadanya, ia menguatkan diri menjalani kehidupan yang keras sebagai pekerja rumah tangga dengan harapan bisa mengumpulkan uang untuk melanjutkan hidup di masa depan. Jauh dari orangtua membuat Nunik harus tegar menghadapi berbagai kendala di negeri orang, apalagi usianya masih sangat muda.

Setelah dua tahun ia tak tahan lagi berada terpisah dari orangtua dan keluarga. Ia minta pulang dan mencoba mengadu nasib di Jakarta. Namun ijazah Sekolah Menengah Atas yang dimilikinya tak cukup sakti untuk menembus lapangan pekerjaan yang diharapkan mampu memenuhi biaya hidup keluarganya. Bekerja sebagai Sales Promotion Girl perusahaan alat elektronik tak cukup untuk membiayai hidupnya bersama orangtua dan ketiga orang saudaranya. Setelah bertahan satu tahun di Jakarta, Nunik kembali ingin mengadu peruntungan di negara tetangga. Kali ini tujuannya adalah Malaysia, untuk bekerja di sebuah pabrik. Berbagai syarat dan tes dilaluinya. Namun satu tes menggajjal cita-citanya untuk bekerja di Malaysia : tes HIV. Hasil tesnya menunjukkan Nunik positif terinfeksi HIV sehingga tak bisa diberangkatkan ke Malaysia.

Nunik baru menyadari, bahwa perilakunya menggunakan heroin semasa duduk di bangku Sekolah Menengah Atas telah menularkan virus ini kepadanya. Perlahan-lahan ia memutar kembali rekaman memori masa lalunya, masa-masa di SMA ketika ia mulai coba-coba menggunakan narkoba. Pacarnya saat itu, Tom, adalah orang yang mengenalkannya kepada bubuk putih putauw (heroin). Nunik percaya kepadanya karena mereka telah cukup lama berpacaran, sekitar satu

tahun. Semula Nunik tak tahu bahwa Tom adalah seorang pecandu karena sikapnya yang kalem, baik hati, serta santun penuh perhatian. Belakangan Tom mulai mengajaknya mencoba sedikit demi sedikit, dan demi rasa cinta kepada sang kekasih, Nunik menuruti keinginan kekasihnya itu tanpa mengetahui dampaknya di kemudian hari. Mulai dari pake bersama, hingga menggunakan jarum suntik pun mereka selalu bersama-sama. Nunik kurang mendapat informasi bahwa penggunaan jarum suntik bersama sangat berisiko terhadap penularan HIV/AIDS dan Infeksi Menular Seksual serta Hepatitis B dan C. Sejak sembilan tahun terakhir Nunik hidup dengan virus HIV dan kini telah memasuki tahap AIDS. Berbagai jenis penyakit infeksi pernah menghinggapi tubuhnya yang mungil, bahkan ia sering harus dirawat di rumah sakit akibat infeksi yang sulit sembuh. Kini Nunik sudah menjalani pengobatan Anti Retroviral untuk menghambat berkembangnya virus HIV dalam tubuhnya. Perlahan-lahan Nunik menata hidupnya kembali setelah Tom meninggal akibat berbagai penyakit terkait AIDS pada tahun 2005.

Kegiatan Nunik di sebuah lembaga swadaya masyarakat mengantarkannya bertemu dengan Gun, seorang pekerja lapangan yang juga aktif dalam penganggulangan masalah narkoba dan HIV/AIDS. Merasa memiliki banyak kesamaan, mereka memutuskan menikah setelah beberapa bulan berkenalan. Namun pernikahan ini tak berumur panjang karena Gun yang juga mantan pengguna narkoba suntik masih tetap melanjutkan kebiasaan buruknya ini sehingga Nunik lelah menghadapi kebohongannya.

Setelah beberapa lama hidup sendiri, perjalanan nasib membawa Nunik berkenalan dengan Andik, seorang narapidana kasus penyalahgunaan narkoba di sebuah lembaga pemasyarakatan. Andik juga seorang ODHA (Orang Dengan

HIV/AIDS) yang kondisi kesehatannya sering menurun akibat terserang berbagai infeksi. Nunik memang bekerja sebagai relawan di sebuah yayasan yang bekerja dalam penanggulangan narkoba dan HIV/AIDS di rumah tahanan dan lembaga pemasyarakatan. Setelah Andik keluar dari penjara, mereka menikah. Hanya satu tahun pernikahan ini berjalan, dan selanjutnya Andik sering sakit-sakitan hingga akhirnya meninggal tahun 2010.

Nunik menjalani hidupnya dengan tabah dan kemudian bertemu dengan Tato, seorang anak buah kapal. Tato mengetahui bahwa Nunik berstatus AIDS, namun ia menerima Nunik apa adanya dan hal itu membuat Nunik sangat bahagia. Walaupun Nunik sendiri tidak yakin bagaimana status HIV Tato, mengingat pekerjaannya yang sangat berpeluang untuk melakukan seks berisiko. Bahkan mereka merencanakan akan menikah setelah Tato menyelesaikan pendidikan untuk kenaikan jabatan. Keseriusan ini mereka wujudkan dengan kesepakatan untuk merawat seorang anak, yaitu anak dari kakak Nunik yang diperlakukan sebagaimana anak kandung mereka, sebagai persiapan untuk membina rumah tangga nantinya.

Namun nasib baik nampaknya masih belum mau mendekat pada Nunik. Pengorbanan Nunik yang rela menyerahkan uang gajinya setiap bulan sebagai bukti cinta untuk mendukung pendidikan kekasihnya itu harus terbentur pada kenyataan pahit. Mempertahankan cinta Tato ternyata jauh dari yang mimpi indah yang dibayangkannya. Lelaki itu memutuskan ikatan cinta mereka enam bulan yang lalu, ketika sudah selesai menjalani pendidikan dan siap pergi berlayar ke luar negeri. Kini Nunik berjuang sendirian menghadapi hari-harinya. Ia hanya mampu berharap tetap hidup sehat dan dapat melanjutkan hidupnya yang sudah masuk dalam fase AIDS ini. (www.babyjimaditya.com-baby@babyjimaditya.com)





REMAJA DAN ANCAMAN
HIV/AIDS

Remaja itu siapa aja, sih? Semua orang menganggap remaja adalah anak yang baru dewasa atau sebutan populernya adalah ABG (Anak Baru Gede). Benar juga, karena menjadi remaja itu adalah sebuah proses.



Lalu apakah definisi remaja itu?

Menurut ilmu psikologi, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol. Misalnya pemikiran kita semakin logis, abstrak, dan idealis. Selain itu kita menjadi semakin sering menghabiskan waktu di luar keluarga.

Masa remaja adalah peralihan di antara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini kita mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan, baik fisik maupun perkembangan psikis. Kita menjadi serba tanggung karena kita bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi belum sepenuhnya menjadi orang dewasa yang matang.

REMAJA



Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun, namun menurut Komisi Pengendalian AIDS Nasional (KPAN) kategori umur remaja adalah penduduk berusia 15-24 tahun.

Salah satu hal yang menandakan bahwa seorang anak sudah menjadi remaja adalah mereka mulai mengikuti orang dewasa. Biasanya diawali dengan ketertarikan akan lawan jenis, hingga berbagi kasih sayang dan memulai tahap berpacaran. Pada saat itu biasanya remaja laki-laki telah mengalami mimpi basah dan remaja perempuan telah mengalami menstruasi.

Masa SMA yang biasanya disebut masa-masa yang paling indah pada masa remaja. Semua kenangan pahit dan manis pada masa SMA terekam dengan baik dalam ingatan kita. Pada masa SMA ini juga kita akan mulai memikirkan masa depan yang lebih jauh karena adanya penjurusan antara IPA dan IPS. Bagi yang ingin menjadi dokter, arsitek atau insinyur, tentu saja mereka harus masuk jurusan IPA karena mereka perlu dibekali dengan perhitungan dan logika. Sedangkan bagi yang ingin menjadi sosiolog, psikolog atau ekonom, mereka dapat masuk jurusan IPS. Pada saat inilah, seorang remaja harus mengambil keputusan untuk lebih dekat dengan cita-citanya. Masa SMA ini disebut juga masa remaja tingkat lanjut. Pada masa ini, seorang remaja umumnya berumur 16-18 tahun.

Ketika memasuki masa kuliah seorang remaja bisa dianggap dewasa dan sudah mulai bisa mengambil keputusan yang tepat. Masa ini disebut remaja tingkat akhir atau masa muda. Pada masa ini umumnya seorang remaja berusia 18 tahun ke atas. Masa remaja tingkat akhir ini tidak ada batasan pasti.

REMAJA



Bagaimana profil remaja di Indonesia?



- **17% (40,77 JUTA) BERUSIA 15-24 TAHUN***
Dari total penduduk Indonesia



- **38,58% (15,8 JUTA) TELAH BEKERJA***
Dari total penduduk muda



- **39,2% (16,09 JUTA) BERSEKOLAH***
Dari total penduduk muda



- **60,6% (24,96 JUTA) TIDAK SEKOLAH***
Dari total penduduk muda

- **JAWA BARAT, JAWA TENGAH DAN JAWA TIMUR**
adalah Provinsi dengan jumlah penduduk muda terbanyak
- **PAPUA BARAT**
adalah provinsi dengan jumlah penduduk muda paling sedikit

Temans, seperti sudah disebutkan sejak awal, buku ini akan membawa kita pada pemahaman tentang beberapa ancaman dan pengaruh lingkungan yang dapat menjerumuskan generasi muda terkait dengan pornografi, tindak pidana perdagangan orang dan HIV/AIDS. Dalam bab ini, kita diajak untuk memahami, bagaimana HIV itu muncul, apa keterkaitannya dengan hal-hal tadi dan mengapa HIV menjadi salah satu musuh bagi generasi muda, khususnya kaum remaja.

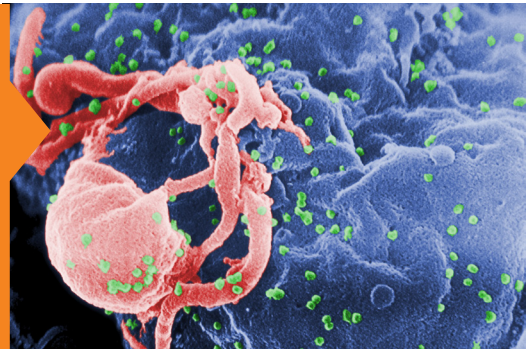
Apa itu HIV?



HIV merupakan singkatan dari '**Human Immunodeficiency Virus**'. HIV adalah retrovirus yang menjangkiti sel-sel sistem kekebalan tubuh manusia (terutama *CD4 positive T-cell* dan *macrophages* yaitu komponen-komponen utama sistem kekebalan sel), dan menghancurkan atau mengganggu fungsinya. Infeksi virus ini mengakibatkan terjadinya penurunan sistem kekebalan yang terus-menerus, yang akan mengakibatkan *defisiensi* atau penurunan kekebalan tubuh.

Sistem kekebalan dianggap *defisien* atau menurun ketika sistem tersebut tidak dapat lagi menjalankan fungsinya

*Scanning electron micrograph
dari HIV-1 (hijau)*



memerangi infeksi dan penyakit-penyakit. Orang yang kekebalan tubuhnya defisien (disebut ***Immunodeficient***) menjadi lebih rentan terhadap berbagai jenis infeksi, di mana pada orang yang kekebalan tubuhnya baik tidak mengalami penyakit-penyakit infeksi ini. Berbagai penyakit yang berkaitan dengan defisiensi kekebalan yang parah dikenal sebagai “infeksi oportunistik” karena infeksi-infeksi tersebut memanfaatkan sistem kekebalan tubuh yang melemah.

Lalu apa yang dimaksud dengan AIDS?



AIDS adalah singkatan dari '***Acquired Immunodeficiency Syndrome***' yang menggambarkan suatu keadaan munculnya berbagai gejala dan infeksi akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh. Infeksi HIV dianggap sebagai penyebab AIDS.

Infeksi HIV yang berkembang memasuki tahap AIDS ditandai dengan banyaknya jumlah virus di dalam darah dan munculnya bermacam infeksi tertentu.

Apa saja gejala-gejala HIV itu?



Sebagian besar orang yang terinfeksi HIV tidak menyadari bahwa dirinya sudah terinfeksi karena tidak ada gejala yang tampak setelah terjadinya infeksi awal. Beberapa orang mengalami gangguan kelenjar yang menimbulkan efek seperti demam (disertai panas tinggi, gatal-gatal, nyeri sendi, dan pembengkakan pada limpa), yang dapat terjadi pada saat *seroconversion*. Yang dimaksud dengan *seroconversion* adalah pembentukan antibodi akibat HIV yang biasanya terjadi antara enam minggu hingga tiga bulan setelah terjadinya infeksi.

Kendatipun infeksi HIV tidak disertai gejala awal, seseorang yang terinfeksi HIV sangat mudah menularkan virus tersebut kepada orang lain. Satu-satunya cara untuk menentukan apakah HIV ada di dalam tubuh seseorang adalah melalui tes HIV.

Kapankah seorang terkena AIDS?



Istilah AIDS digunakan untuk tahap-tahap infeksi HIV yang lebih lanjut. Sebagian besar orang yang terkena HIV, bila tidak mendapat pengobatan, akan menunjukkan tanda-tanda AIDS dalam waktu 5-10 tahun. AIDS diidentifikasi berdasarkan beberapa infeksi tertentu, yang dikelompokkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) sebagai berikut:

Tahap I seseorang sudah terinfeksi HIV namun tidak menunjukkan gejala penyakit apapun

Tahap II infeksi-infeksi saluran pernafasan bagian atas yang tak sembuh-sembuh, serta infeksi selaput lendir

Tahap III diare kronis tanpa sebab yang jelas dan berlangsung lebih dari satu bulan, infeksi bakteri yang parah, dan TBC paru-paru

Tahap IV meliputi *Toksoplasmosis* pada otak; *Kandidiasis* pada saluran tenggorokan, saluran pernafasan, batang saluran paru-paru, dan paru-paru; serta *Sarkoma Kaposi* yaitu munculnya bercak-bercak coklat keunguan di kulit.

Sebagian besar keadaan ini merupakan infeksi oportunistik yang apabila diderita oleh orang yang sehat, dapat diobati.

Seberapa cepat HIV bisa berkembang menjadi AIDS?



Lamanya dapat bervariasi dari satu individu dengan individu yang lain. Dengan gaya hidup sehat, jarak waktu antara infeksi HIV dan menjadi sakit karena AIDS dapat berkisar antara 10-15 tahun, kadang-kadang bahkan lebih lama. Terapi *antiretroviral* dapat memperlambat perkembangan AIDS dengan menurunkan jumlah virus (*viral load*) dalam tubuh yang terinfeksi.

Dimana virus HIV biasanya ditemukan?



Virus HIV biasa ditemukan di:

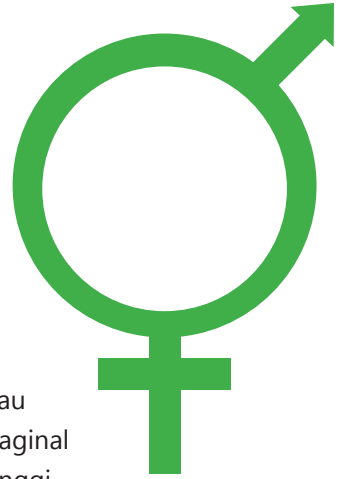
1. Darah
2. Cairan Sperma
3. Cairan Vagina
4. Air Susu Ibu

Bagaimanakah HIV ditularkan?



HIV terutama ditularkan melalui hubungan seks penetratif; transfusi darah; penggunaan jarum suntik bergantian dan terkontaminasi dalam lingkungan perawatan kesehatan; dan melalui penyuntikan narkoba. Selain itu penularan dapat terjadi melalui ibu ke bayi selama masa kehamilan, persalinan, dan menyusui.

- **Penularan secara seksual**
HIV dapat ditularkan melalui seks penetratif yang tidak terlindungi, yaitu jika penis masuk ke dalam vagina atau anus. Sangat sulit untuk menentukan kemungkinan terjadinya infeksi melalui hubungan seks karena orang biasanya tidak menyadari bahwa dirinya berisiko tertular atau menularkan HIV. Risiko infeksi melalui seks vaginal (hubungan seks melalui vagina) umumnya tinggi, terutama karena seringnya seseorang melakukan hubungan seks. Bila kita menderita infeksi menular seksual (IMS) yang tidak diobati, khususnya yang berkaitan dengan tukak/luka dan duh (cairan yang keluar dari tubuh), maka kemungkinannya 6-10 kali lebih tinggi untuk menularkan atau tertular HIV selama hubungan seksual. Penularan melalui seks anal (hubungan seks melalui anus) berisiko 10 kali lebih tinggi dibanding seks vaginal. Perlu diingat, selama ini orang menganggap seks oral sebagai kegiatan yang paling rendah risikonya dibanding kegiatan seks lainnya, namun risiko penularan HIV dapat meningkat bila terdapat luka atau tukak di sekitar mulut dan jika ejakulasi terjadi di dalam mulut.
- **Penularan melalui pemakaian jarum suntik atau semprit secara bergantian:**
Penggunaan jarum suntik atau semprit secara berulang dan bergantian sangat cepat menularkan HIV. Sekedar untuk pengetahuan, risiko penularan dapat diturunkan secara berarti di kalangan pengguna narkoba suntikan dengan penggunaan jarum dan semprit baru sekali pakai, atau dengan



melakukan sterilisasi jarum yang tepat sebelum digunakan kembali. Selain itu kita juga mesti mewaspadai pemakaian alat suntik atau alat tusuk lain yang menimbulkan luka karena berisiko menularkan HIV, seperti penggunaan jarum suntik ketika diimunisasi atau disuntik di layanan kesehatan, jarum tindik, jarum tato, jarum untuk membuka sumbatan jerawat ketika *facial* di salon, serta pisau cukur yang sering dipakai bergantian.

- ### Penularan dari Ibu ke Bayi

HIV dapat ditularkan ke bayi selama masa kehamilan, pada proses persalinan, dan saat menyusui. Pada umumnya, terdapat 15-30% risiko penularan dari ibu ke anak sebelum dan sesudah kelahiran. Sejumlah faktor dapat mempengaruhi risiko infeksi, khususnya jumlah virus (*viral load*) dari ibu pada saat kelahiran (semakin tinggi jumlah virus, semakin tinggi pula risikonya). Penularan dari ibu ke anak setelah kelahiran dapat juga terjadi melalui pemberian air susu ibu.

- ### Penularan melalui transfusi darah


Kemungkinan risiko terjangkit HIV melalui transfusi darah dan produk-produk darah yang terkontaminasi mencapai lebih dari 90%. Namun dengan diterapkannya standar keamanan darah dapat menjamin tersedianya darah dan produk-produk darah yang aman, memadai dan berkualitas baik untuk semua pasien yang memerlukan transfusi. Keamanan darah meliputi skrining atas semua darah yang didonorkan guna mengecek HIV dan patogen lain yang dibawa darah, serta pemilihan donor yang cocok.




Bagaimana risiko terkena HIV dari berciuman?



Penularan melalui ciuman di mulut berisiko sangat rendah, dan belum ada bukti bahwa virus HIV dapat menyebar lewat air ludah karena berciuman.




Bagaimana risiko terkena HIV dari penindikan bagian tubuh atau tato?



Risiko penularan HIV terjadi bila alat yang digunakan terkontaminasi virus HIV dan tidak disterilkan terlebih dahulu, atau digunakan secara bergantian dengan orang lain. Alat suntik atau alat tusuk pada kulit hendaknya dipakai hanya satu kali, kemudian dibuang atau dicuci dan disterilkan secara seksama.

Adakah mitos-mitos penularannya?



Selain yang disebutkan di atas, kitapun patut tahu HIV tidak menular melalui kegiatan-kegiatan yang seringkali ditakuti oleh masyarakat yakni:

1. Berjabat tangan.
2. Makan bersama.
3. Gigitan nyamuk/ serangga.
4. Memakai peralatan rumah tangga seperti alat makan, telepon, kamar mandi, WC, kamar tidur, dll.
5. Bekerja, bersekolah, berkendara bersama.
6. Memakai fasilitas umum misalnya kolam renang, WC umum, sauna, dll.



Bagaimana cara pencegahan agar tidak tertular HIV?

- Gunakan selalu jarum suntik yang steril dan baru setiap kali akan melakukan penyuntikan atau proses lain yang menyebabkan terjadinya luka.
- Selalu menerapkan kewaspadaan mengenai perilaku seks aman (artinya: hubungan seks yang tidak memungkinkan masuknya virus HIV melalui penetrasi).
- Bila ibu hamil dalam keadaan HIV positif sebaiknya diberitahu tentang semua risiko dan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada dirinya sendiri dan bayinya, sehingga dapat diberi saran untuk melahirkan melalui operasi Cesar dan pemberian susu formula pengganti ASI.

Bagaimana cara mencegah penularan HIV dari hubungan seks?



Ada 3 cara yang bisa dijadikan pilihan agar tidak terinfeksi HIV melalui hubungan seks, yaitu:

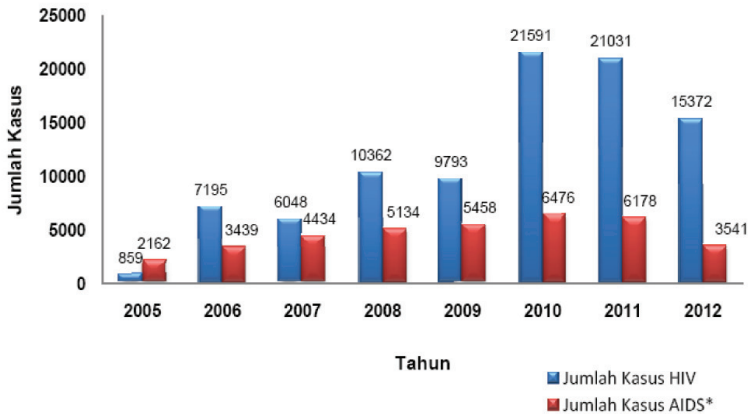
- A :** Anda puasa seks, terutama bagi remaja yang belum menikah disarankan untuk menghindari hubungan seks sebelum menikah. Atau bila sedang berada jauh dari pasangan, berpantang seks adalah cara yang paling dianjurkan.
- B :** Bersikap saling setia terhadap satu pasangan, di mana kedua orang dalam pasangan ini sama-sama status HIV-nya negatif.
- C :** Condom. Gunakan kondom bila salah satu atau kedua orang dalam pasangan ini berstatus HIV positif, atau pernah berperilaku risiko tinggi (misalnya pernah menggunakan narkoba atau berganti pasangan seks). Jujurlah pada diri sendiri, karena jika kita menyangkal dan tidak mau melindungi diri sendiri berarti kita mencelakakan diri sendiri, pasangan dan calon bayi kita!
- D :** Jauhi *Drugs*! Hindari menyalahgunakan narkoba, apalagi menggunakan jarum suntik secara bergantian karena sangat berisiko tertular dan menularkan HIV.

Bagaimana kondisi HIV/AIDS di Indonesia?



Kecepatan perkembangan kasus HIV/AIDS di Indonesia merupakan salah satu yang tercepat di Asia Tenggara.

Jumlah Kasus HIV-AIDS di Indonesia tahun 2005 – September 2012



Sumber: Laporan Kementerian Kesehatan RI Triwulan III-2012

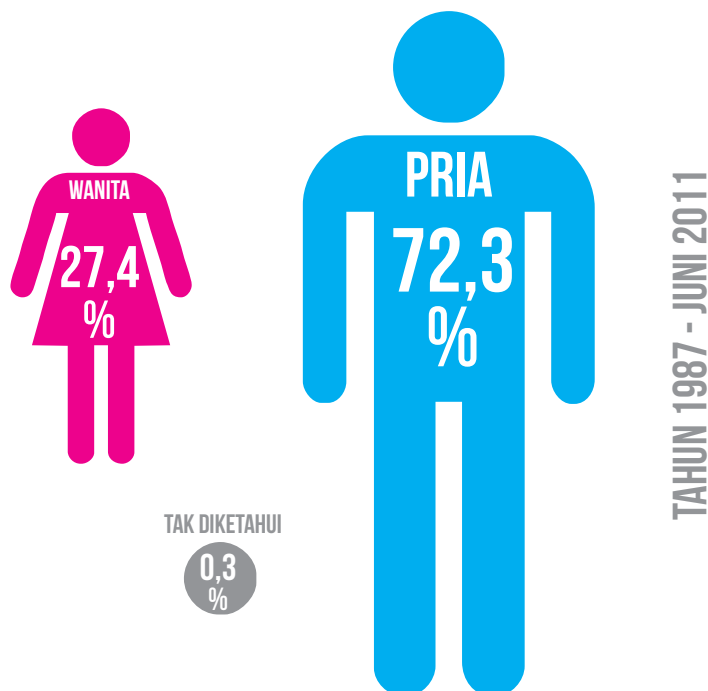
Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sejak tahun 1987 hingga bulan September 2012 jumlah kumulatif kasus infeksi HIV tercatat 92.251 kasus, dan yang sudah masuk dalam tahap AIDS sebanyak 39.434 kasus. Sedangkan dari tahun 2005 hingga bulan September 2012 tercatat 15.372 kasus HIV dan 3.541 kasus AIDS.

Dari segi persentase, apakah lebih banyak laki-laki atau perempuan?



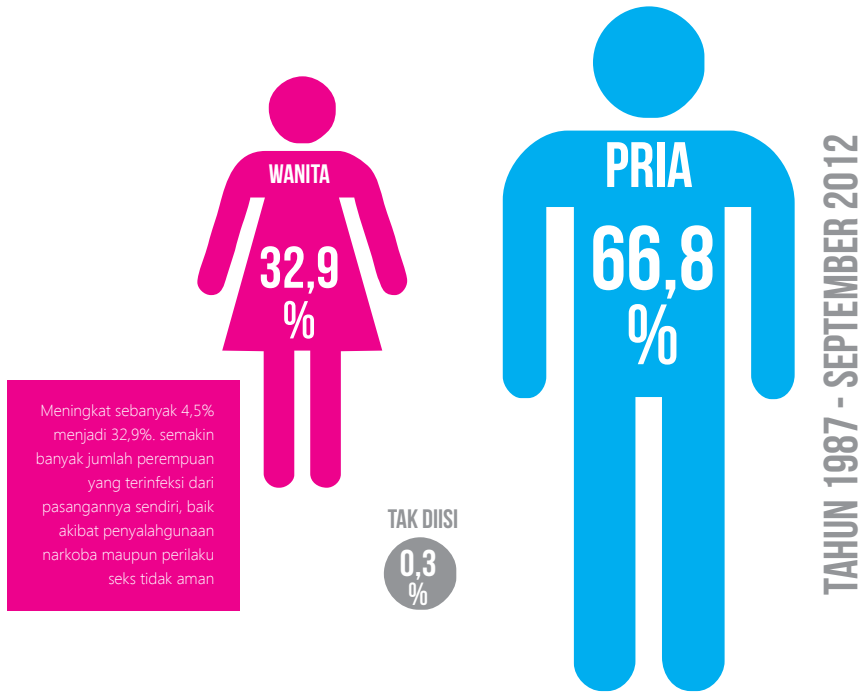
Mari kita lihat perbandingannya melalui grafik-grafik berikut:

Persentase kumulatif kasus AIDS menurut jenis kelamin di Indonesia tahun 1987 – Juni 2011



Sumber: Laporan Surveilans Kementerian kesehatan RI th 1987-Juni 2011

Persentase kumulatif kasus AIDS menurut jenis kelamin di Indonesia tahun 1987 – September 2012

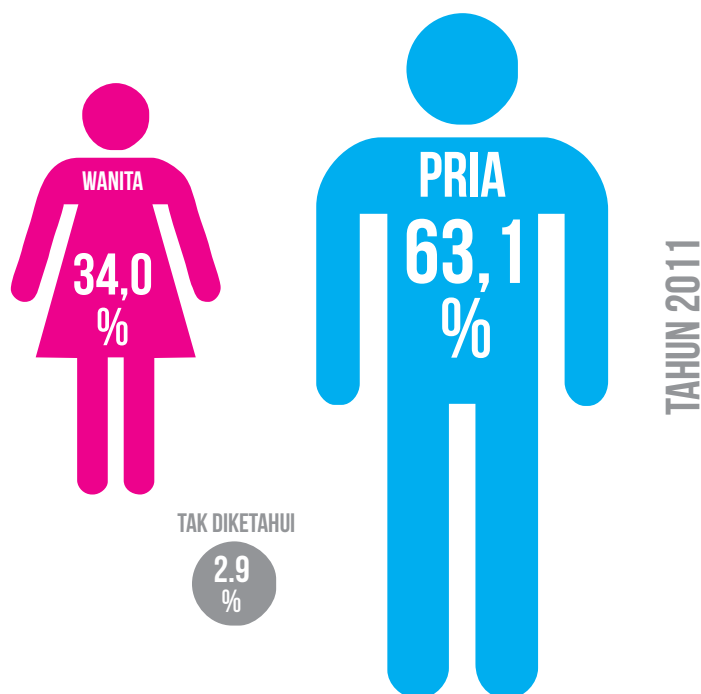


Sumber: Laporan Kementerian Kesehatan RI Triwulan III-2012

Sejak kasus AIDS pertama kali ditemukan tahun 1987 hingga tahun 2011, perbandingan jumlah pasien laki-laki dan perempuan adalah 72,3% laki-laki dan 27,4% perempuan. Proporsi ini bergeser sejak beberapa tahun belakangan, dan data hingga September 2012 memperlihatkan proporsi jumlah laki-laki yang sudah masuk tahap AIDS menjadi 66,8% sementara kasus pada perempuan meningkat sebanyak 4,5% menjadi 32,9%. Apakah artinya semua ini? Terlihat jelas bahwa semakin banyak jumlah perempuan yang terinfeksi dari pasangannya sendiri, baik akibat penyalahgunaan narkoba maupun perilaku seks tidak aman.

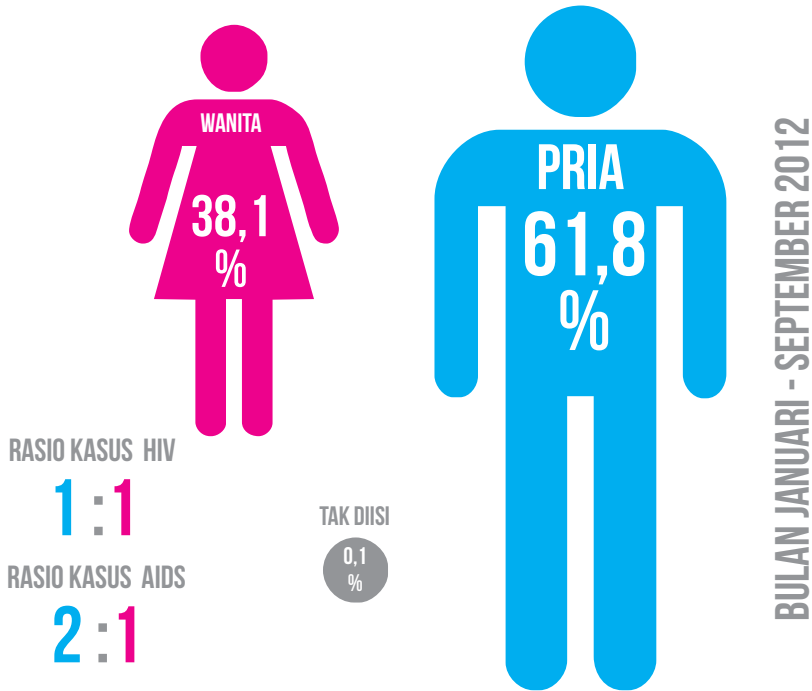
Bahkan jika melihat grafik jumlah perbandingan antara laki-laki dan perempuan di bawah ini semakin nyata betapa cepatnya epidemi ini menulari perempuan. Sejak bulan Januari hingga September 2012 tercatat 61,8% laki-laki dan 38,1% perempuan sudah memasuki tahap AIDS. Sebelumnya, pada bulan Januari hingga Desember 2011 tercatat 34% perempuan dan 63,1% laki-laki berada dalam tahapan AIDS. Artinya terjadi kenaikan 4% pada kelompok perempuan yang sudah mengalami berbagai infeksi akibat adanya virus HIV. Adapun rasio kasus HIV antara laki-laki dan perempuan dari bulan Juli hingga September 2012 adalah 1:1, sedangkan rasio kasus AIDS antara laki-laki dan perempuan pada periode yang sama adalah 2:1.

Persentase Kasus AIDS Menurut Jenis Kelamin di Indonesia Tahun 2011



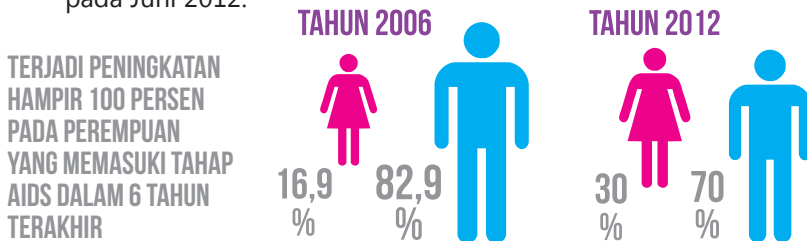
Sumber : Laporan Kementerian Kesehatan RI

Persentase Kumulatif Kasus AIDS Menurut Jenis Kelamin di Indonesia bulan Januari – September 2012



Sumber: Laporan Kementerian Kesehatan RI Triwulan III -2012

Terlihat jelas bahwa dalam 6 tahun terakhir terjadi peningkatan hampir 100 persen pada perempuan yang memasuki tahap AIDS, yaitu dari 16,9% pada bulan Juni 2006 menjadi 30% pada Juni 2012.



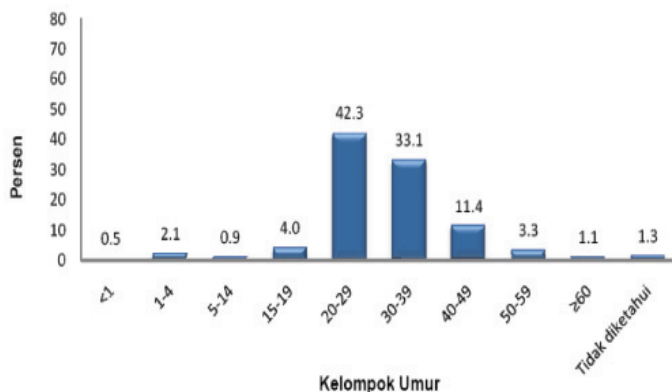
Sumber: Laporan Akhir Tahun, Kementerian Kesehatan RI, 2006-2010

Seberapa berisikonya remaja terhadap HIV/AIDS?



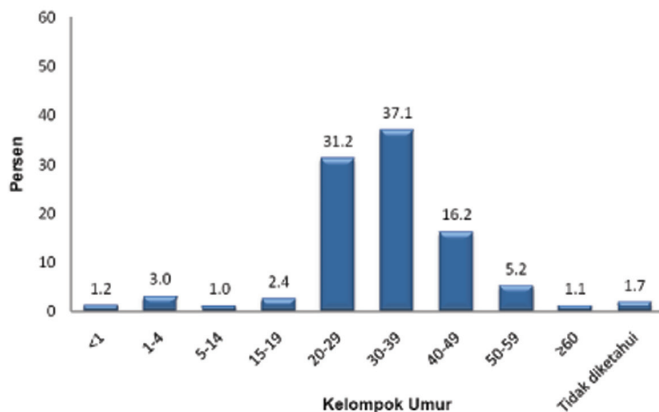
- Berdasarkan Laporan Triwulan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, secara konsisten jumlah laporan kasus AIDS tertinggi berada pada kelompok umur 20-29 tahun, disusul dengan kelompok orang dewasa usia 29-39 tahun.
- Sejak tahun 1987 hingga September 2012 jumlah orang muda usia 20-29 tahun yang telah memasuki fase AIDS mencapai 42% dari jumlah kasus yang dilaporkan. Sedangkan dari bulan Januari-September 2012 saja jumlahnya telah mencapai 31,2%.
- Sementara itu pada kelompok usia dewasa 29-39 tahun, dari tahun 1987 hingga September 2012 terdapat 33,1% yang sudah dalam fase AIDS. Dan selama bulan Januari hingga September 2012 jumlah pasien AIDS pada kelompok usia 29-39 tahun ini sudah mencapai jumlah 37,1%.
- Kelompok usia remaja yang sudah masuk tahap AIDS dimulai pada rentang umur 15-19 tahun. Selama 25 tahun epidemi HIV/AIDS hadir di Indonesia terlihat bahwa dari tahun 1987 hingga September 2012 jumlah remaja usia 15-19 tahun yang sudah masuk tahap AIDS adalah 4%, maka sepanjang bulan Januari hingga September 2012 saja jumlahnya sudah mencapai 2,4% dari seluruh kasus AIDS yang dilaporkan.

Persentase Kumulatif Kasus AIDS Menurut Kelompok Umur di Indonesia Tahun 1987 – September 2012



Sumber: Laporan Kementerian Kesehatan RI-Triwulan III-2012

Persentase Kumulatif Kasus AIDS Menurut Kelompok Umur di Indonesia Januari-September 2012



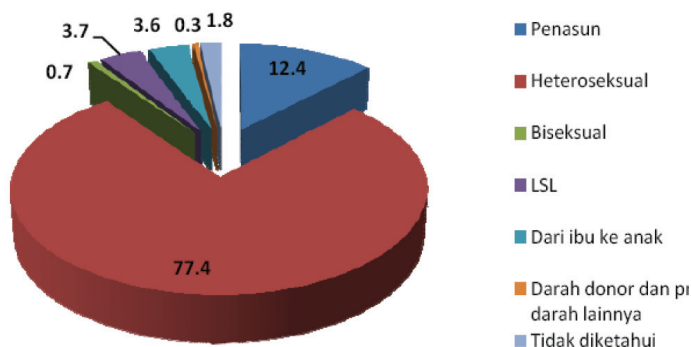
Sumber: Laporan Kementerian Kesehatan RI-Triwulan III-2012

Bagaimana dengan cara penularan HIV yang terjadi di Indonesia?



Penularan melalui hubungan seks heteroseksual menempati urutan tertinggi dalam kasus AIDS sepanjang bulan Januari hingga September 2012, yaitu sebanyak 77,4 persen dari seluruh kasus AIDS yang dilaporkan. Penyalahgunaan narkotika melalui jarum suntik kotor yang dipakai bergantian mencapai 12,4% dan jumlah penularan dari ibu ke anak berjumlah 3,6% dari seluruh jumlah kasus AIDS yang dilaporkan.

**Persentase Kasus AIDS Menurut Faktor Risiko
Januari-September 2012**



Sumber: Laporan Kementerian Kesehatan RI-Triwulan III-2012

Keadaan ini menyadarkan kita bahwa sekarang Indonesia sudah memasuki tahap akhir dari perjalanan epidemi HIV/AIDS. Jika pada awal epidemi ini ditemukan di Indonesia pada tahun 1987 hingga 1997 banyak ditemukan kasus terkait perilaku seks dari lelaki yang berhubungan seks dengan lelaki, selanjutnya pada

rentang waktu tahun 1997 hingga 2007 kita menemukan tingginya kasus HIV dan AIDS pada pecandu narkoba yang menggunakan jarum suntik kotor secara bergantian. Dapat dipahami bahwa kelompok ini juga merupakan kelompok aktif secara seksual dan berpotensi menularkan HIV/AIDS kepada pasangannya.

Akhirnya sejak tahun 2007 hingga saat ini kita melihat tingginya jumlah perempuan dan ibu rumah tangga yang terinfeksi HIV dan kemudian melahirkan bayi dengan HIV positif. Tentu saja hal ini terkait dengan banyaknya jumlah laki-laki yang membeli jasa seks dan melakukan seks tidak aman di luar rumah, yang sangat berpotensi menularkan HIV dan AIDS kepada pasangan tetapnya yaitu istri di rumah. Selain itu risiko perilaku menyalahgunakan narkoba di masa lalu yang berpotensi tertular HIV juga menyengsarakan perempuan pasangan mereka dan istri, yang otomatis akan menanggung risiko akibat perilaku pasangannya yang tidak menjaga perilaku.

Gelombang Epidemi HIV di Indonesia 1987 - 2012



Siapa saja yang tertular HIV dan AIDS di Indonesia?



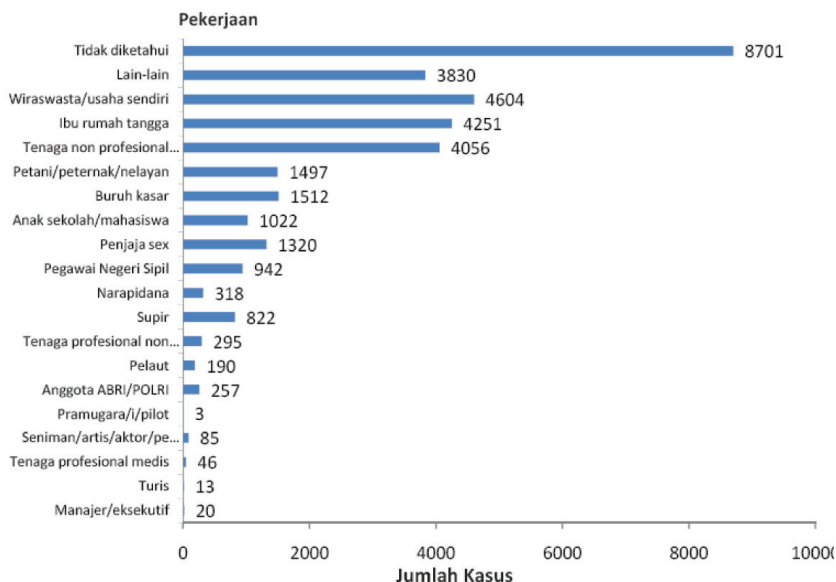
Hampir semua jenis pekerjaan tercatat dalam kasus AIDS yang dilaporkan. Mulai dari wiraswasta, karyawan, ibu rumah tangga, tenaga non profesional, petani, peternak, nelayan, penjaja seks, pegawai negeri sipil, narapidana, supir, pelaut, anggota ABRI/POLRI, pramugara, pilot, seniman, artis/aktor, tenaga medis, turis serta manajer atau eksekutif. Bahkan pelajar dan mahasiswa pun cukup banyak jumlahnya.



Jika pada kurun waktu antara tahun 1987 hingga September 2012 jumlah pelajar dan mahasiswa adalah 1.022 kasus AIDS, maka dari bulan Januari hingga September 2011 jumlah pelajar dan mahasiswa yang sudah masuk fase AIDS mencapai 45 orang. Dan pada periode bulan Januari sampai September 2012 jumlah pelajar dan mahasiswa yang sudah masuk tahap AIDS meningkat tajam menjadi 77 orang.



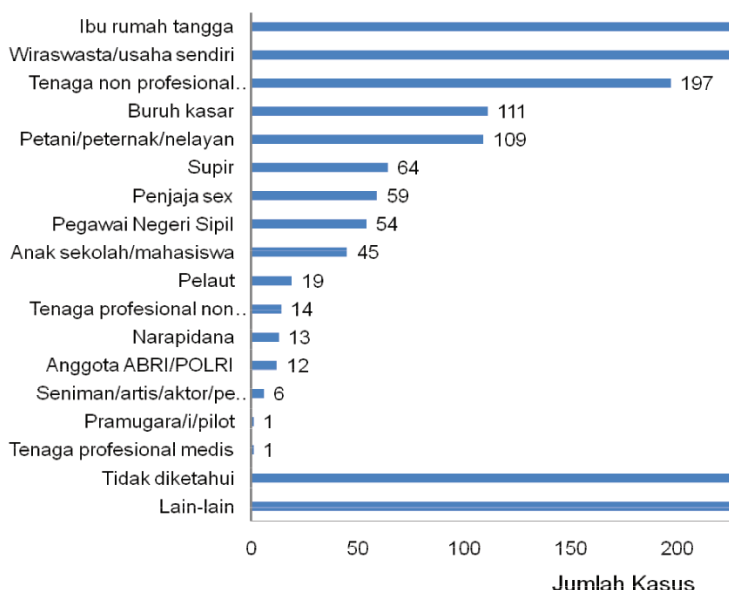
Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Menurut Pekerjaan di Indonesia Tahun 1987-September 2012



Sumber: Laporan Kementerian Kesehatan RI-Triwulan III-2012

Yang juga memprihatinkan adalah melonjaknya jumlah ibu rumah tangga yang sudah memasuki masa AIDS dan tertular HIV dari suaminya sendiri. Pada kurun waktu tahun 1987 hingga September 2012 profesi ibu rumah tangga menempati urutan kedua setelah wiraswasta, Selama 25 tahun epidemi HIV/AIDS tercatat di Indonesia, kelompok profesi wiraswasta berada di urutan paling atas yaitu sejumlah 4.604 kasus AIDS dan ibu rumah tangga di urutan kedua dengan jumlah 4.251.

Jumlah Kasus AIDS Menurut Pekerjaan di Indonesia Januari – September 2011

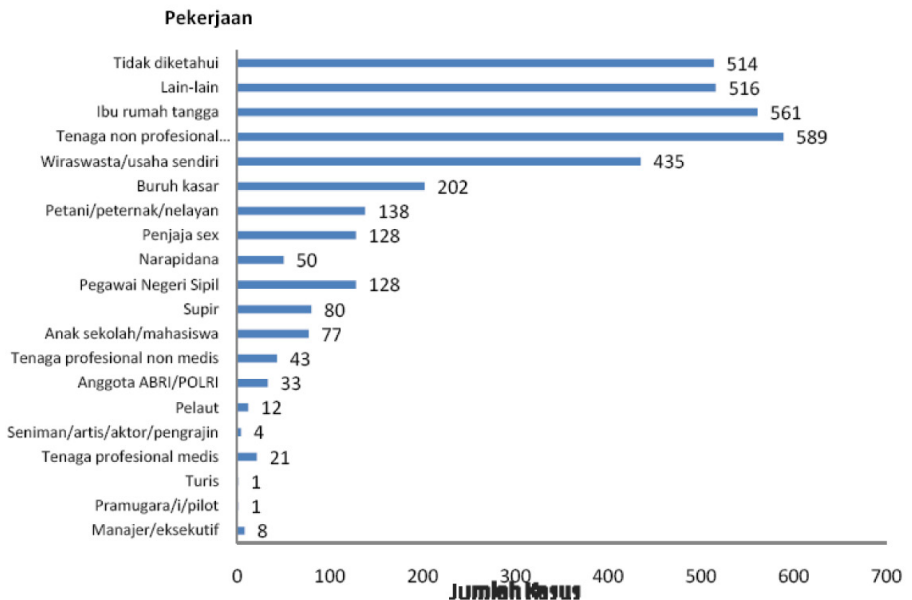


Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi, 2011 (sampai September 2011)

Ternyata sepanjang tahun 2011, kelompok profesi ibu rumah tangga melonjak menempati urutan teratas kasus AIDS, dengan jumlah 288 orang ibu yang sudah memasuki tahap AIDS, sementara kelompok wiraswasta di urutan kedua dengan jumlah 250 kasus AIDS. disusul dengan tenaga non profesional sebanyak 197 kasus AIDS. Saat data ini dilaporkan pada bulan September 2012, jumlah ibu rumahtangga dengan AIDS meningkat hampir 100 persen yaitu mencapai 561 orang. Kondisi ini terjadi karena hampir semua laki-laki dengan berbagai jenis profesi memiliki pasangan tetap perempuan yaitu istri. Akibatnya para perempuan

dan istri berisiko sangat tinggi akibat perilaku pasangannya yang tidak bertanggung jawab menjaga keselamatan diri sendiri dan pasangannya.

Jumlah Kasus AIDS Menurut Pekerjaan di Indonesia Januari – September 2012



Sumber: Laporan Kementerian Kesehatan RI-Triwulan III-2012

Bagaimana Pengetahuan Remaja tentang HIV & AIDS?



- Proporsi jumlah remaja pada populasi umum yang memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV dan AIDS secara konsisten menunjukkan hasil yang rendah (di bawah 20%).
- Remaja pada populasi kunci yang memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV dan AIDS relatif lebih tinggi tetapi tidak lebih dari 50%.

Apa yang dimaksud dengan kondisi perilaku berisiko pada remaja?



REMAJA PADA POPULASI UMUM:

Yang sudah melakukan hubungan seks pranikah:

- 4% usia 15-19 tahun dan 11% usia 20-24 tahun adalah remaja laki-laki.
- 1.3% usia 15-19 tahun dan 1.4% usia 20-24 tahun adalah remaja perempuan.

Alasan remaja perempuan berhubungan seks adalah:

- 38% terjadi begitu saja;

- 21% dipaksa pasangan;
- 7% ingin tahu dan akan segera menikah;
- 4% dipengaruhi teman.

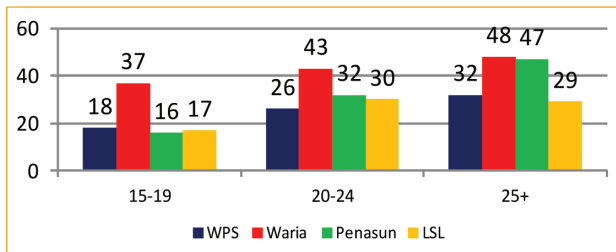
Dari remaja SLTA di enam kota yang diteliti, didapatkan data bahwa

- Sebanyak 3,1% - 11% berhubungan seks selama satu tahun terakhir.
- 0% - 1,9% berhubungan seks dengan pekerja seks.
- 0,8% - 3,2% melakukan seks anal.
- Jumlah rata-rata pasangan seks: 1,6 – 2,7 orang.
- Penggunaan kondom: 3% - 18%.

Terkait penggunaan napza

- 15% - 27% pernah mabuk, 2,2% 12,8% pernah menggunakan narkoba; 0,0% - 0,5% pernah menyuntikkan narkoba.
- Setengah dari jumlah yang menyalahgunakan narkoba telah mulai coba-coba sejak SMP.

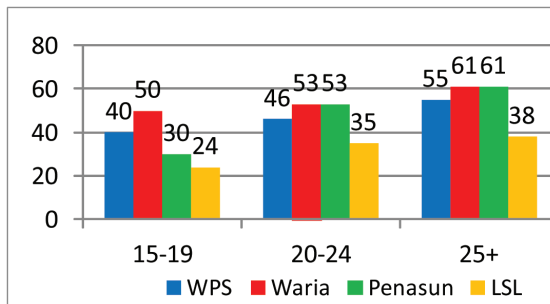
Perilaku Remaja Populasi Kunci yang Berisiko Terhadap HIV/AIDS



Sumber: Komisi Penanggulangan AIDS Nasional

- Sekitar separuh dari jumlah Wanita Pekerja Seks (WPS), Waria, Pengguna Napza Suntik (Penasun), dan Lelaki Seks dengan Lelaki (LSL) berusia antara 15-24 tahun.
- Perilaku berisiko pertama dilakukan pada usia di bawah 25 tahun: 93% pada kelompok Lelaki Seks dengan Lelaki, 83% pada pecandu narkotika suntik, 83% pada waria, 53% pada Wanita Pekerja Seks.

Persentase Remaja Populasi Kunci yang dijangkau Petugas Lapangan



Sumber: Kementerian Kesehatan, IBBS, 2007 & 2009

Apa saja yang bisa dilakukan untuk menanggulangi HIV/AIDS pada remaja?



Program untuk usia muda 15-24 tahun yang berperilaku sehat dan agar tetap tidak berisiko adalah:

1. Melalui pendidikan:
 - a) Memperkuat ketahanan mental melalui pendidikan agama.
 - b) Memiliki informasi yang benar dan lengkap tentang

kesehatan reproduksi dan perilaku hidup sehat.

- c) Memiliki pemahaman tentang perilaku melindungi diri sendiri dan melindungi orang lain.
- d) Memiliki pemahaman tentang ketrampilan hidup, yaitu kemampuan untuk bernegosiasi dan kemampuan menolak ajakan yang membahayakan diri dan merusak masa depan.
- e) Memiliki pengetahuan yang lengkap dan benar mengenai cara-cara penularan dan pencegahan HIV dan AIDS.
- f) Memiliki pengetahuan yang lengkap dan benar mengenai jenis-jenis narkoba serta dampak dan bahaya narkoba.
- g) Memiliki sikap dan perilaku yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi sebagai remaja.
- h) Mengajarkan keterampilan untuk meminta jarum suntik steril ketika harus mendapatkan layanan kesehatan yang membutuhkan jarum suntik.

2. Melalui pemanfaatan waktu luang

- a) Aktif dalam kegiatan rekreasi sehat dan olahraga seperti naik gunung, basket, renang, bersepeda, sepakbola, bela diri, dsb.
- b) Kegiatan kreatif seperti lomba menulis, membuat film, diskusi kelompok sebaya, *stand up comedy*, menambah keterampilan *public speaking*, dan mengasah kemampuan untuk berwiraswasta.
- c) Kegiatan kesenian seperti musik, melukis, drama, puisi, dan tari.
- d) Mengembangkan hobi yang bermanfaat seperti membaca, memasak, bertukang, menambah pengetahuan di bidang komputer dan teknologi informasi, servis barang elektronik, menulis blog, dan

membuat website.

- e) Melibatkan diri dalam kegiatan sosial kemasyarakatan seperti melayani anak yatim piatu, membersihkan lingkungan, membacakan cerita bagi pasien di rumah sakit, mengajar untuk anak-anak tidak mampu, atau menghibur orang lanjut usia di panti jompo.

Cakupan Program Remaja di SLTA

	Yogya	Tangerang	Pontianak	Samarinda	Jakarta	Surabaya
Penyuluhan Napza	84	74	73	81	85	86
Penyuluhan AIDS	77	64	67	66	56	50
Penyuluhan Kespro	55	28	40	33	18	30
Mengikuti Life skill education	45	32	27	34	30	26
Penyuluhan IMS	42	16	27	23	14	16
Kegiatan peer educator	35	19	22	20	20	26

Sumber: Biro Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan: SSP Siswa SLTA 2007 (Jakarta, Surabaya)), & tahun 2008 (Tangerang, Yogyakarta, Pontianak, Surabaya)

Bagaimana penjangkauan
program remaja risiko tinggi
saat ini?



- Cukup banyak remaja di populasi umum mengaku pernah mengikuti penyuluhan mengenai narkoba dan AIDS. Tetapi hanya sedikit sekali yang pernah mengikuti penyuluhan dengan informasi yang lebih mendalam tentang Kesehatan Reproduksi Remaja, Infeksi Menular

Seksual dan Pendidikan Ketrampilan Hidup.

- Evaluasi terhadap program PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja – Kementerian Kesehatan) menunjukkan bahwa ternyata tidak ada remaja “risiko tinggi” (anak jalanan, pengemis, anak yang dilacurkan, dan anak di lokasi “buruk”) yang pernah mendengar tentang program PKPR.
- Kebutuhan yang perlu dipenuhi adalah pemeriksaan Infeksi Menular Seksual dan pemeriksaan kesehatan dasar.
- Setengah dari setiap kelompok umur remaja pada populasi kunci sudah terjangkau program yang dilakukan petugas penjangkau.

Upaya penanggulangan HIV/AIDS untuk orang muda berisiko usia 15-24 tahun adalah melakukan berbagai program untuk menjangkau remaja, dengan target:

- 80% remaja di luar sekolah maupun di dalam sekolah mendapatkan penjangkauan program pencegahan yang efektif.
- 60% dari remaja berperilaku hidup sehat.

Adapun penanggung jawab program ini adalah Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Sosial, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Kementerian Agama, serta masyarakat sipil.

Apa saja kegiatan yang sudah dilaksanakan?



- Pendidikan dan pelatihan bagi remaja untuk melindungi dirinya dari infeksi HIV
- Pendidikan penyuluhan sebaya tentang HIV dan AIDS bagi remaja
- Pengembangan dan penyebaran materi cetak informasi tentang HIV dan AIDS, serta kesehatan reproduksi
- Pendidikan keterampilan hidup (*life skill education*) sebagai upaya membentuk kemampuan remaja menghindari risiko tertular HIV
- Intervensi struktural yaitu intervensi kesehatan masyarakat yang mempromosikan aspek-aspek kesehatan dengan mempengaruhi struktur-struktur/tatanan yang membentuk sistem kesehatan

Apa yang masih perlu ditingkatkan?



- Meningkatkan ketersediaan dan koordinasi layanan di tingkat lokal
- Mengintegrasikan program remaja ke dalam program yang sudah berjalan
- Meningkatkan ketersediaan informasi strategis di semua tingkatan
- Meningkatkan keberlangsungan program

Apa saja prinsip penanggulangan AIDS untuk remaja?



- Menghargai hak asasi manusia
- Mengintegrasikan masalah remaja dalam program-program pembangunan nasional di semua tingkat
- Pendekatan yang komprehensif, sistematis dan menyeluruh
- Mendorong partisipasi aktif komunitas remaja dan Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) berusia muda
- Proses yang memberdayakan yaitu menyangkut keterampilan hidup, memperhatikan tingkat pendidikan, keterpaparan pada lingkungan yang positif, dukungan sosial ekonomi, dan dukungan psikososial

Bagaimana rencana aksinya?



- Pemetaan populasi muda yang membutuhkan layanan terkait HIV dan AIDS
- Program-program remaja pada tingkat individu, masyarakat dan struktural
- Membangun layanan yang ramah terhadap kebutuhan remaja
- Membangun lingkungan yang mendukung



Berikut adalah gambar-gambar nyata tentang bagian tubuh dari orang yang telah memasuki tahap AIDS.



(Sumber gambar: paparan
Baby Jim Aditya tentang
HIV/AIDS)

Testimoni

Bunga, 34 tahun, adalah seorang perempuan cantik yang periang, mudah bergaul dan banyak berteman. Dibesarkan dalam keluarga yang cukup harmonis, Bunga tumbuh menjadi seorang remaja yang penuh percaya diri dan cukup sukses dalam pendidikan. Sejak kecil ia dibesarkan dalam nilai-nilai kesopanan, disiplin, patuh dan menghormati orang tua. Sejak kelas II Sekolah Menengah Pertama Bunga telah mengenakan pakaian muslimah menutupi seluruh auratnya. Orangtuanya berharap dengan demikian Bunga dapat menjaga diri dari pergaulan yang merugikan dan tetap menjaga kesuciannya sebagai perempuan. Ibundanya berpesan agar kelak Bunga menjadi istri yang solehah, menurut kepada perintah suami dan dapat menjaga nama baik keluarga.

Lima belas tahun yang lalu Bunga jatuh cinta pada seorang pria tampan yang menurutnya mirip dengan bintang sinetron pujaannya. Pria tampan ini bernama Surya, yang dalam pandangan Bunga sangat baik hati, manis tutur katanya, rajin beribadah serta penuh perhatian. Ia merasa Surya benar-benar seorang lelaki sejati, lelaki pujaan yang akan membahagiakannya sampai maut memisahkan mereka.

Walaupun orangtuanya tidak setuju, Bunga bersikeras ngotot karena merasa hanya Surya yang dapat memahami dirinya. Jika Surya menelpon ke rumah, biasanya ia mengajak Bunga untuk pergi nonton atau jalan. Bahkan pada suatu malam ketika Bunga bertengkar dengan orangtuanya, Surya yang masih jadi pacarnya menyarankan agar Bunga kabur saja

bersamanya. Dan Bunga patuh menurut dengan perhitungan bahwa Surya sangat mencintainya, dan ia lebih memilih Surya dibanding orangtuanya. Ia kabur bersama Surya pada tengah malam bulan November 2002, membela cintanya. Bahkan ibunda Bunga sampai mengusir Bunga karena marah melihat perilaku putrinya yang tidak lagi mendengar nasihatnya. Bunga yakin bahwa Surya mencintainya dan akan selalu membelanya sebagaimana ia lebih memilih Surya ketimbang mendengarkan nasihat orangtuanya. Untuk lebih meyakinkan ikatan di antar mereka, Bunga dan Surya berjanji untuk menanggung sendiri semua suka duka perkawinan mereka tanpa melibatkan orangtua.

Perjalanan waktu membawa Bunga untuk melihat bahwa Surya ternyata seorang pecandu narkoba. Bunga yang polos dan sedang dimabuk cinta pernah melihat Surya menyuntik dilengannya, namun saat itu ia tidak mengerti apa yang sedang dilakukan pacarnya itu. Ia sama sekali tidak paham bahwa menyuntik adalah salah satu cara yang digunakan orang untuk memasukkan zat adiktif ke dalam tubuhnya. Bunga mengakui bahwa selama ini ia hanya tahu bahwa pemakaian narkoba hanya melalui cara ditelan. Yang jelas perilaku suaminya sering kasar dan marah-marah tanpa alasan yang jelas, namun jika sudah menyuntik putauw suaminya akan berubah menjadi lebih sabar, tenang dan mau mengeluarkan uang untuk membeli buah atau susu untuk anaknya. Biasanya Surya hanya memikirkan dirinya sendiri. Bahkan sejak masih pacaran pun, seringkali Bunga harus merelakan uang gajinya diambil Surya untuk membeli narkoba. Bunga pasrah karena ia sangat mencintai Surya. Semasa masih berpacaran, lelaki ini pernah bercerita bahwa ia pernah menjalin asmara dengan tiga orang perempuan sebelum Bunga, namun Bunga tidak

tahu sejauh mana hubungan mereka. Ia yakin bahwa setelah menikah nanti Surya pasti akan berubah menjadi setia kepadanya.

Di awal perkawinan, Surya bersikap baik dan penuh perhatian. Hal ini sangat berarti bagi Bunga karena ia diusir dari rumah orangtuanya dan kini tinggal bersama orangtua Surya. Namun semakin hari perilaku Surya semakin kasar. Ia mudah sekali marah, memukul, menendang dan menjambak hanya karena masalah sepele. Ia pun tidak bekerja mencari nafkah sehingga rumahtangga mereka tidak memiliki sumber penghasilan.

Bunga yang lugu berpikiran bahwa jika mereka punya anak, pasti perilaku Surya akan membaik. Karena itu Bunga merencanakan untuk hamil. Suatu hari saat Bunga sedang hamil tiga bulan, suami menyuruhnya membawakan air panas ke kamar mandi di lantai dua rumah mertua tempat mereka tinggal. Bunga membawakan air panas yang diminta. Selama ini ia penasaran karena suaminya selalu menghabiskan waktu lama jika berada di kamar mandi, sehingga ia mengintip melalui celah pintu aluminium kamar mandi yang sedikit terbuka. Ia terkesima melihat Surya sedang membersihkan jarum suntik dengan menggunakan air panas yang dibawakannya, kemudian dengan santai menyuntikkan putauw ke lengannya sambil ditarik dan ditekan seolah sedang memompa darahnya sendiri sambil tersenyum. Seketika Bunga mendobrak pintu dan berteriak histeris memaki-maki Surya, dan suaminya yang terkejut melihat kehadiran Bunga di kamar mandi menjadi marah, memukul dan menendangnya dari lantai dua sehingga Bunga yang sedang hamil jatuh tergeletak di bawah tangga. Saat itu ia mengalami pendarahan namun janinnya selamat.

Kehidupan perkawinan mereka memang selalu diwarnai kekerasan. Surya sering memukulnya, bahkan pernah membenturkan Bunga yang sedang hamil ke piano dan melemparnya dengan bangku piano. Surya juga pernah mengancam akan membunuh Bunga dengan menempelkan golok ke lehernya akibat cemburu. Kejadian ini sering berulang karena saat menikah Bunga berhenti bekerja sehingga tidak ada uang lagi yang bisa diminta Surya untuk membeli putauw, sebagaimana yang dilakukannya ketika pacaran dulu. Bunga biasanya selalu memberikan uang gajinya untuk Surya sebagai tanda cintanya, dan uang itu digunakan Surya untuk membeli putauw. Ketika masih kuliah pun, Surya sering meminta uang kuliah Bunga untuk memenuhi kebutuhannya membeli putauw. Bunga pernah juga dipukul dengan vas bunga saat mereka masih pacaran, akibat Bunga tidak mampu memenuhi permintaan Surya untuk memberinya uang Rp. 100.000,- setiap hari.

Bulan Januari 2002, bayi perempuannya lahir dengan berat hanya 2,3 kilogram. Dalam usia dua minggu, sang bayi sering mengalami berbagai penyakit. Sampai menjelang umur 40 hari, bayi mungil nan cantik ini mengalami infeksi jamur di mulut hingga ke tenggorokan, demam tinggi dan diare yang tak kunjung sembuh. Dikulitnya muncul bercak ruam-ruam merah dan melepuh yang sulit sembuh. Ketika dibawa ke rumah sakit, dokter curiga dan meminta Bunga memeriksakan darah anaknya untuk mengetahui status HIV nya. Bunga pun harus menjalani tes. Saat hasil tes keluar dan dibacakan bahwa hasilnya positif, Bunga merasa sangat terpuuk dan dipojokkan. Ia merasa bersalah karena melahirkan anak dengan HIV positif. Ia marah kepada Surya yang membuat anak mereka dan dirinya terinfeksi HIV. Bunga mengatakan bahwa

dirinya bukan pelacur, dan ia selalu setia kepada Surya namun mengapa Surya memberikan mereka infeksi yang menakutkan ini. Bahkan Bunga sejak kelas dua Sekolah Menengah Pertama sudah mengenakan jilbab sesuai dengan perintah orangtuanya. Ia pun mematuhi nasihat ayah dan ibunya yang memintanya untuk selalu menjaga keperawanan, patuh, dan setia kepada suami sebagaimana yang dilakukannya selama ini. Namun Surya dengan enteng mengatakan bahwa ia sebenarnya sudah tahu bahwa sudah terinfeksi HIV beberapa tahun sebelumnya, tapi ia tidak mau mengatakannya kepada Bunga karena takut ditinggal.

Ketika mertuanya tahu, mereka malah menyalahkan Bunga mengapa mau menikah dengan pecandu, karena sebenarnya mereka sudah tahu bahwa Surya HIV positif. Bunga merasa tertipu dan dipojokkan oleh orang-orang terdekatnya. Ia baru tahu bahwa sebenarnya Surya sudah menjadi pecandu sejak tahun 1997 dan pernah berpacaran dengan tiga orang perempuan sebelum kenal dengan Bunga. Sejak diketahui status HIV positifnya, Bunga kembali ke rumah orangtuanya karena diminta oleh ibunya untuk pulang setelah dulu diusir dari rumah akibat memilih Surya. Di rumahnya orangtuanya, Bunga disisihkan oleh anggota keluarganya sendiri karena mereka takut tertular. Piring, gelas, sendok dan alat-alat lain dipisahkan dan diberi nama sehingga Bunga merasa dirinya benar-benar diasingkan.

Sementara itu Surya semakin sering sakit dan bolak balik harus dirawat di rumah sakit akibat sudah memasuki tahapan AIDS. Kondisi ini membuat Bunga menjadi sangat repot mengurusnya karena Surya benar-benar tidak dapat mengurus dirinya sendiri. Bunga harus menyuapi, memandikan bahkan menceboki suaminya karena berulang kali mengalami

diare di tempat tidur. Belum lagi ia juga harus menjaga si kecil yang sering sakit, dan pernah dirawat selama enam minggu di rumah sakit dan memerlukan biaya sangat besar. Di lain pihak Bunga juga harus menjaga staminanya sendiri yang terus menurun akibat infeksi, stress dan perasaan sedih yang terus mendera. Kondisi semakin rumit karena biaya berobat sangat tinggi padahal Surya tidak bekerja, demikian juga dengan Bunga. Satu-satunya harapan adalah bantuan dari orangtua Bunga yang akibat kejadian ini telah memaafkan putrinya. Bunga memang terlambat menyadari bahwa salah satu kesalahannya yang fatal adalah tidak mengindahkan larangan orangtuanya yang tidak setuju ia berpacaran dengan Surya. Setelah kejadian ini Bunga sujud memohon ampun kepada kedua orangtuanya -terutama ibunya- karena selama ini melawan mereka dan lebih menuruti dorongan emosinya untuk kabur bersama Surya.

Setelah sakit parah lebih dari dua tahun, bulan Januari 2003 Surya meninggal dunia, meninggalkan Bunga yang sudah masuk tahap AIDS beserta putrinya yang baru berusia satu tahun dan juga sudah masuk tahap AIDS. Bunga sangat sedih dan terpukul. Ia marah dan menyesal mengapa suami yang dipercayanya justru menularinya penyakit ini. Menuruti saran dokter, Bunga dan putrinya sudah mengkonsumsi obat Anti Retroviral (ARV) sejak tahun 2002. Bunga sempat mengalami infeksi Stephen Johnson yang mengakibatkan kulitnya memerah dan melepuh, bahkan sebagian mukanya menjadi gosong. Selama dua bulan ia dirawat di rumah sakit dan ia menderita stress berkepanjangan akibat perilaku petugas kesehatan yang sering mengejek dan mempermalukannya. Bunga menjadi takut bercermin karena wajahnya menghitam dan menakutkan sehingga ia menghindari bertemu dengan

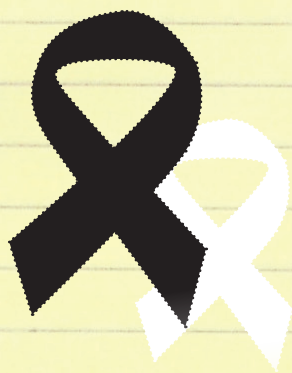
orang lain. Bahkan setelah pulang ke rumah pun, Bunga tetap takut ke luar rumah untuk bertemu dengan tetangga dan sanak saudara. Lebih dari tiga tahun ia mengurung diri di dalam rumah, menangis sendirian dan menyesali hidupnya. Pada saat yang bersamaan ia menyadari bahwa putrinya sangat membutuhkan dirinya untuk tegar, namun perlakuan keluarga dan tetangga membuatnya tak sanggup menghadapi tekanan ini dengan baik.

Setelah lama mengurung diri dalam kesedihan, akhirnya Bunga berpikir mencari jalan keluar dari kesulitan ini. Ia pernah melihat tayangan di televisi tentang seorang aktivis AIDS, Baby Jim Aditya, yang kemudian memberinya dukungan dan harapan untuk kehidupan yang lebih bersemangat. Perlahan-lahan Bunga bangkit menata hidupnya dan mulai mau bersosialisasi dengan dunia luar. Dengan menyingkirkan rasa malu dan takut, satu persatu didatanginya tetangga-tetangga sekitar rumah sambil membawa brosur tentang bagaimana cara penularan dan penanggulangan HIV/AIDS, karena selama ini ia merasa tetangga sangat mendiskriminasi.

Kini, sebelas tahun sudah Bunga menjalani hidup sebagai Orang Dengan HIV/AIDS. Putrinya pun kini sudah duduk di kelas lima Sekolah Dasar, dan Bunga berupaya keras memberikan pemahaman kepada pihak sekolah dan orangtua murid tentang cara penularan HIV/AIDS yang tidak menular melalui kontak sosial biasa. Hal ini gencar dilakukannya agar putrinya tidak dijauhi oleh teman-teman dan guru, bahkan ia berharap pihak sekolah menerima murid dengan HIV/AIDS secara wajar dan berempati. Bunga kini bekerja sebagai aktivis AIDS yang memberikan pemahaman bahaya HIV dan AIDS terkait narkoba dan perilaku seks berisiko kepada narapidana di beberapa Rumah Tahanan dan Lembaga Pemasyarakatan.

Bunga menghimbau agar para lelaki berterus terang tentang riwayat perilakunya di masa lalu sehingga para perempuan seperti pacar, tunangan dan istri bisa melindungi dirinya dan calon bayi dari infeksi HIV dan AIDS. Demikian juga ia berharap agar para suami bertanggung jawab menjaga perilakunya agar tidak menularkan HIV dan AIDS kepada istri dan anak-anak. Ia menyarankan agar sebelum menikah, calon pasangan melakukan konsultasi dan tes HIV agar memperkecil risiko penularan HIV dan AIDS dari suami kepada istri dan kepada bayi. Ia tak ingin pengalaman pahitnya dialami juga oleh pasangan suami istri lain.

Saat ini harapan Bunga yang terbesar adalah melihat putrinya tumbuh sehat, diperlakukan dengan sewajarnya di sekolah dan di masyarakat. Lebih jauh lagi ia selalu berdoa agar putrinya dapat berumur panjang dan sampai pada usia pernikahan, sehingga ia dapat menyaksikan kelahiran cucu-cucunya kelak. Sebagai seorang ibu yang sangat mencintai putrinya, Bunga kerap menangis diam-diam jika mengingat bagaimana nasib putrinya jika besar nanti, karena Bunga takut ia meninggal lebih dulu dari pada sang putri. Sejak dua tahun terakhir, Bunga mengalami efek samping yang mengganggu akibat konsumsi obat Anti Retroviral (ARV) lini satu, sehingga ia kini mengkonsumsi ARV lini kedua. Demikian juga dengan putrinya yang sejak bayi sudah mengkonsumsi obat ARV lini pertama dikombinasi dengan obat lini kedua. Bunga dan putrinya berharap kondisi tubuh mereka tetap sehat dalam melawan berbagai infeksi yang muncul akibat virus HIV yang sudah memasuki tahap AIDS ini. Mereka pun berharap masyarakat memperlakukan mereka dengan baik dan sewajarnya. (www.babyjimaditya.com-baby@babyjimaditya.com)



DAFTAR PUSTAKA:

- *Paparan Asisten Deputi Informasi Publik dan Kehumasan, Kementerian Koordinator Polhukam dalam acara FGD Penyusunan Buku Tentang Penyiapan Generasi Muda Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi (Bogor, 12 November 2012).*
- *Paparan Kasubdit IV Renakta Ditreskim Umum Polda Sumatera Utara dalam aaacara Diskusi Publik dengan tema: Penyiapan Generasi Muda Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi (Medan 29 Juni 2012).*
- *Paparan Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam acara FGD dengan tema: Penyiapan Generasi Muda Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi (Bandung 30 April 2012).*
- *Paparan Sekretaris KPAI dalam acara FGD Penyusunan Buku Tentang Penyiapan Generasi Muda Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi (Bogor, 12 November 2012).*
- *Badan Narkotika Nasional. 2012, Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja. Jakarta, Kemenkominfo*
- *Paparan Direktur Diseminasi Informasi Badan Narkotika Nasional berjudul Strategi Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba dalam Diskusi Publik Penyiapan Generasi Muda Menghadapi Tantangan Global (Bahaya Pornografi, Penyalahgunaan Narkoba, TPPO, HIV/AIDS dan Prostitusi), Medan, 29 Juni 2012*
- *[1]<http://www.psikologizone.com/fase-fase-perkembangan-manusia/06511465>*
- *[2] <http://edukasi.kompasiana.com/2010/09/17/siapa-kah-itu-remaja/>*
- *[3] KPAN dalam paparan (FGD Penyiapan Generasi Muda Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi - Bandung) 2012*
- *[4]www.aidsindonesia.or.id/dasar-hiv-aids*
- *[5] <http://www.aidsindonesia.or.id/dasar-hiv-aids/penularan>*
- *[6] <http://spiritia.or.id/Dok/Hidup.pdf>*



KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI
DIREKTORAT JENDERAL INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK
Direktorat Pengolahan Dan Penyediaan Informasi

Menuju Masyarakat Informasi Indonesia